

**SUPERVISI PENGAWAS PADA KOMPETENSI PROFESIONAL  
GURU BAHASA ARAB DI MAN 1 KOTA PALU**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
pada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

**Oleh**

**ISMA YUNIANTI**

**NIM: 14.1.02.0020**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan atau pun plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dengan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu 14 Oktober 2019 M.  
15 Rabiulawal 1441 H.

Penulis



Ismha Yunianti

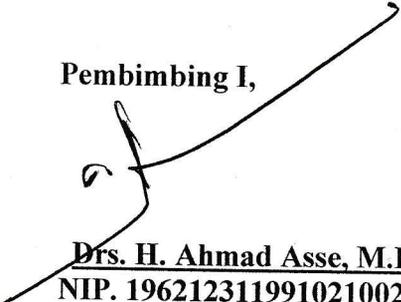
Nim: 14.1.02.0020

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini yang berjudul “Suprvisi Pengawas Pada Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab di MAN 1 Kota Palu” oleh mahasiswa atas nama ISMA YUNIANI, NIM : 14.1.02.0020, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu; 14 Oktober 2019 M  
15 Rabiulawal 1441 H

Pembimbing I,

  
Drs. H. Ahmad Asse, M.Pd.I  
NIP. 196212311991021002

Pembimbing II,

  
H. Ubadah, S.Ag., M.Pd  
NIP. 197107302005011003

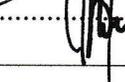
## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **Isma Yunianti** NIM 14.1.02.0020 dengan judul “Supervisi Pengawas Pada Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab di MAN 1 Kota Palu” yang telah di ujikan pada sidang munaqasyah oleh dewan penguji Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, Pada Tanggal 6 November 2019 M yang bertepatan dengan tanggal 9 Rabiulakhir 1441 H, di pandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, dengan beberapa perbaikan.

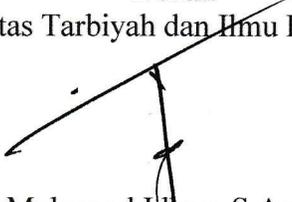
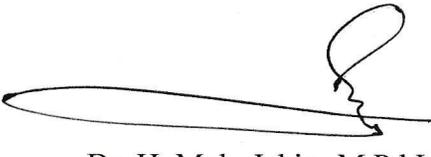
Palu 14 Oktober 2019 M.

15 Rabiulawal 1441 H.

## DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I	1. 
Penguji Utama I	Prof. Dr. H.M. Asy'ari, M.pd.I	2. 
Penguji Utama II	Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I	3. 
Pembimbing I	Drs. H. Ahmad Asse, M.Pd.I	4. 
Pembimbing II	H. Ubadah, S.Ag., M.Pd	5. 

Mengetahui,

<p>Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,</p>  <p><u>Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag</u> Nip. 19720126 200003 1 001</p>	<p>Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab</p>  <p><u>Dr. H. Muh. Jabir., M.Pd.I</u> Nip. 19650322 199503 1 002</p>
---	--

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيَّ أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا  
مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Puji dan syukur Penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga Penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat serta salam Penulis persembahkan kepada sang nabi Muhammad saw, beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mengajarkan berbagai ilmu sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada

1. Kedua orang tua Penulis (Ayahanda Ishak Wihingan & Ibunda Zaenab Mahatoe) yang telah membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai kejenjang perguruan tinggi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd., selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur Pimpinan, yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada Penulis dalam berbagai hal.

3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag.,M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang telah banyak mengarahkan Penulis dalam proses perkuliahan.
4. Bapak Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab , dan Ibu Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I., Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palu yang telah banyak mengarahkan Penulis dalam proses perkuliahan.
5. Bapak Drs. H. Ahmad Asse, M.Pd.I, selaku Pembimbing I dan Bapak H. Ubadah, S.Ag, M.Pd., selaku Pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing Penulis dalam menyusun skripsi hingga selesai dengan harapan.
6. Drs. H. Ma'sum, MM., Kepala Kantor Kementrian Agama Kota Palu, yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian mebcari data untuk melengkapi skripsi.
7. Kakak dan Adik penulis, yang selalu memberikan dorongan dan masukkan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan harapan.
8. Teman-Teman yang Seperjuangan Terutama Teman Sekelas yang telah banyak membantu, selalu menemani, selalu memberi dukungan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan harapan.
9. Semua pihak yang tidak sempat Penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dorongan kepada Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak Penulis senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada Penulis mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah swt..

Palu,            14 Oktober 2019 M.  
                          15 Rabiulawal 1441 H.

Penulis

Isma Yunianti

Nim: 14.1.02.0020

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah .....	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	3
D. Penegasan Istilah .....	4
E. Kajian Pustaka .....	8
F. Kerangka Pemikiran.....	10
G. Garis-Garis Besar Isi Skripsi.....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Konsep Dasar Kepengawasan Pendidikan .....	13
C. Konsep Dasar Profesional Guru .....	25
D. Konsep Dasar Kompetensi Profesional.....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Jenis Penelitian .....	41
B. Lokasi Penelitian .....	44
C. Kehadiran Peneliti .....	45
D. Data dan Sumber Data.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data .....	47
F. Teknik Analisis Data .....	49
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>53</b>
A. Gambaran Umum Kementerian Agama Kota Palu.....	53
B. Persepsi Pengawas Terhadap Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab Di MAN 1 Kota Palu.....	61
C. Upaya-upaya yang Dilakukan Pengawas Untuk Meningkatkan Profesional Guru Bahasa Arab di MAN 1 Kota Palu.....	75

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Implikasi Penelitian.....	85
DAFTAR PUSTAKA .....	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

## DAFTAR TABEL

1. Nama-Nama Kepala Kantor Yang Pernah Menjabat di  
Kementrian Agama Kota Palu.....47
2. Struktur Organisasi Kementrian Agama Kota Palu.....48

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Izin Penelitian
2. Surat Bukti Mengadakan Penelitian
3. Instrumen Penelitian
4. Daftar Informan
5. Profil Kementerian Agama Kota Palu
6. Foto-foto Penelitian
7. Instrumen Penilaian Pada Saat Proses Supervisi Mata Pelajaran Bahasa Arab
8. Pengajuan Judul Skripsi
9. SK Judul
10. SK Penguji
11. Surat Undangan Proposal dan Skripsi

## ABSTRAK

Nama : Isma Yuniarti  
NIM : 14.1.02.0020  
Judul Skripsi : Persepsi Pengawas Terhadap Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab Di MAN 1 Kota Palu

---

Skripsi ini berkenaan dengan penelitian tentang persepsi pengawas terhadap kompetensi profesional guru bahasa Arab Di MAN 1 Kota Palu. Dengan rumusan masalah sebagai berikut : pertama, bagaimana supervisi pengawas pada kompetensi profesional guru bahasa Arab di MAN 1 kota Palu. Kedua, upaya-upaya apa saja yang dapat dilakukan pengawas untuk meningkatkan profesional guru bahasa Arab di MAN 1 Kota Palu.

Adapun Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif melalui: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pengawas terhadap guru bahasa Arab adalah baik, menilai dari segi akademik yang dimiliki guru bahasa Arab yang dibimbing oleh pengawas, baik dari mengajar dalam kelas, persiapan mengajar, persiapan administrasi mengajar, memilih media yang baik, sampai pada pembuatan standar ketuntasan untuk siswa, hingga pada penilaian dan evaluasi pembelajaran, kompetensi pedagogik guru sangat baik dalam memberikan materi bahasa Arab di dalam kelas, sikap sosial yang sangat baik antara guru dan siswa yang terjalin dalam kelas maupun diluar kelas, kepribadian yang baik untuk memberikan contoh teladan yang baik untuk siswanya, serta sikap profesional yang selalui diperbaharui dengan kegiatan supervisi yang menjadikan guru di MAN 1 Kota palu menjadi guru yang diakui oleh negara dari segi kompetensi profesional untuk mendapatkan gelar guru yang memiliki profesionalitas di madrasah.

Adapun Kesimpulannya adalah bahwa upaya pengawas dalam meningkatkan profesional guru bahasa Arab yaitu dengan meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan guru yang profesional dalam bidang bahasa Arab akan menghasilkan peserta didik yang berprestasi, kemudian, dengan adanya usaha-usaha yang terus dilakukan dalam setiap melaksanakan kepengawasan, dengan dilakukannya diklat-diklat untuk guru, workshop pendidikan dan musyawarah guru mata pelajaran, yang membantu merefresh segala hal baru tentang pengetahuan guru dalam dunia pendidikan, yang tentunya akan berdampak pada peserta didik yang di ajar, dan tentunya untuk menunjang dan membantu mewujudkan tujuan konstitusi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, melalui pendidikan yang berkualitas yang diperankan oleh guru yang profesional.

Implikasi pada penelitian ini untuk ketua kelompok kerja pengawas, pengawas tingkat satuan pendidikan dan pengawas pembelajaran adalah senantiasa memberikan bimbingan yang bertahap dan terus menerus kepada guru tentunya untuk guru bahasa Arab dan motivasi untuk mengajar secara profesional.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. *Latar Belakang*

Salah satu tujuan konstitusi adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sepanjang Republik Indonesia masih mendasarkan dirinya kepada UUD 1954, maka pernyataan tersebut merupakan tujuan yang harus dicapai setiap lembaga negara di Indonesia, khususnya lembaga pemerintah. Mencerdaskan kehidupan bangsa bukan merupakan tujuan akhir, namun merupakan tujuan antara untuk mencapai tujuan lebih lanjut, yaitu menjadikan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang sejahtera. Kesejahteraan dapat diwujudkan apabila manusia yang menjadi warga negara dari suatu kesatuan negara mempunyai tingkat kecerdasan yang cukup untuk dapat menguasai ilmu dan pengetahuan. Penguasaan ilmu dan pengetahuan membuat manusia mampu mengembangkan diri secara optimal, mampu mengelola peluang yang ada di dalam lingkungannya, cakap melakukan adaptasi danantisipasi terhadap perubahan dan tantangan di dalam lingkungannya.<sup>1</sup>

Situasi lapangan pendidikan di seluruh tanah air dalam menjalankan kebijakan pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa secara kuantitatif maupun kualitatif, diwarnai oleh berbagai ketakrataan (disparitas) kemajuan pendidikan antardaerah (provinsi) dan pertumbuhan masyarakat yang saling dipengaruhi oleh dan mempengaruhi kemajuan pendidikan.<sup>2</sup> Guru

---

<sup>1</sup> Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan yang Unggul* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 1-3.

<sup>2</sup> Mudhoffir, *Teknologi Intruksional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), 1.

merupakan sumber daya manusia yang keberadaannya sangat menentukan keberhasilan program pendidikan di sekolah. Pembelajaran pada hakekatnya merupakan praktik pendidikan yang tidak sederhana, terutama berkaitan dengan kualitas lulusan. Pendidikan dan pembelajaran merupakan suatu konsep dalam bidang sosial yang biasanya berhubungan dengan proses dan produk.<sup>3</sup>

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah mempersyaratkan adanya guru yang profesional. Semua komponen dalam proses pembelajaran di sekolah, seperti materi, media, sarana dan prasarana, dana pendidikan tidak akan banyak memberikan dukungan yang maksimal atau tidak dapat dimanfaatkan secara optimal bagi pengembangan proses pembelajaran tanpa didukung oleh keberadaan guru yang profesional yang didayagunakan secara profesional.<sup>4</sup> Sehingga dalam dunia pendidikan dikenal kata pengawas. Pengawas adalah seorang tenaga pendidikan yang diberi tugas untuk melakukan pembinaan secara profesional terhadap guru dan kepala sekolah.<sup>5</sup>

Dengan adanya pengawasan dalam dunia pendidikan, maka keprofesionalan guru dibentuk secara terus menerus oleh pengawas yang melakukan pengawasan secara berkala pada setiap kegiatan-kegiatan guru di dalam kelas. Inilah yang menyebabkan timbulnya supervisi pengawas pada kompetensi profesional guru bahasa Arab di MAN 1 kota Palu.

---

<sup>3</sup> Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 37.

<sup>4</sup> Ibrahim Bafadal, *Peningkat Profesionalisme Guru Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 1.

<sup>5</sup> Diding Nurdin dan Imam Sibaweh, *Pengelolaan Pendidikan Dari Teori Menuju Implementasi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), 91.

## ***B. Rumusan dan Batasan Masalah***

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis mengangkat permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana supervisi pengawas pada kompetensi profesional guru bahasa Arab di MAN 1 Kota Palu?
- b. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan pengawas untuk meningkatkan kompetensi profesional guru Bahasa Arab di MAN 1 Kota Palu?

### **2. Batasan Masalah**

Untuk menjelaskan dan menguraikan secara rinci tentang permasalahan di atas, maka perlu diberi batasan tertentu sehingga pembahasannya nanti tetap sejalan dengan judul dan pokok permasalahan yang dikemukakan di atas.

Oleh karena itu, dalam pembahasan masalah ini penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya. Adapun pokok pembahasan yang diteliti yaitu supervisi pengawas pada kompetensi keprofesionalan guru bahasa Arab, serta upaya-upaya yang dapat dilakukan pengawas untuk meningkatkan keprofesionalan guru Bahasa Arab di MAN 1 Kota Palu.

## ***C. Tujuan dan kegunaan Penelitian***

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui persepsi pengawas terhadap kompetensi keprofesionalan guru bahasa Arab di MAN 1 Kota Palu.

- b. Untuk mengetahui upaya-upaya apa saja yang dilakukan pengawas untuk meningkatkan kompetensi keprofesionalan guru bahasa Arab di MAN 1 Kota Palu.

## 2. Kegunaan Penelitian

### a. Secara Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap lembaga pendidikan, dan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang evaluasi pendidikan.

### b. Secara Praktis

Selain itu, diharapkan pula dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi baru bagi pembaca utamanya bagi penulis yang berkaitan dengan ilmu pendidikan khususnya tentang pengawas dan kompetensi profesional guru Bahasa Arab di MAN 1 Kota Palu.

## ***D. Penegasan Istilah***

Untuk memudahkan pemahaman terhadap judul proposal ini, maka penulis akan mengemukakan beberapa pengertian tentang istilah atau kata yang digunakan dalam judul proposal ini. Hal ini dilakukan untuk memberi kejelasan maksud dari judul skripsi.

### 1. Persepsi

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia. Persepsi yaitu “tanggapan (penerimaan) langsung dari suatu serapan”.<sup>6</sup> Sedangkan persepsi dalam ensiklopedi umum adalah proses mental yang

---

<sup>6</sup> Departement Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. 1; Jakarta: Balai Pustaka, 1998), 675.

menghasilkan bayangan pada diri individu, sehingga dapat mengenal suatu objek dengan jalan asosiasi dengan sesuatu ingatan tertentu, baik secara indera penglihatan, indera perabaan dsb.<sup>7</sup> Dengan demikian persepsi pada skripsi ini berarti tanggapan dari pengawas tentang kompetensi keprofesionalan guru bahasa Arab yang ada di MAN 1 Kota Palu.

## 2. Pengawas

Berdasarkan Kamus Umum Bahasa Indonesia, kata pengawas berasal dari kata “awas” yang artinya “dapat melihat baik-baik, tajam penglihatan”, sedangkan pengawas adalah “orang yang mengawasi”, misal pengawas penjaga kepentingan rakyat, lalu lintas, pegawai yang bertugas mengawasi kendaraan-kendaraan di jalan.<sup>8</sup>

Pengawas adalah seorang tenaga pendidikan yang diberi tugas untuk melakukan pembinaan secara profesional terhadap guru dan kepala sekolah. Pengawas pendidikan adalah mereka yang memperoleh tugas tambahan untuk melaksanakan tugas kepengawasan agar mutu pendidikan di sekolah secara bertahap dan berkelanjutan menjadi lebih bermutu.<sup>9</sup>

Supervisi berasal dari dua kata bahasa Inggris, yaitu *super* dan *vision*. *Super* yang berarti di atas dan *vision* yang berarti melihat. Supervisi adalah kegiatan melihat bagaimana dari kegiatan di sekolah yang masih negatif untuk di upayakan menjadi positif, dan melihat mana yang sudah positif untuk dapat ditingkatkan menjadi lebih positif lagi,

---

<sup>7</sup> Yayasan Dana Buku Franklin Jakarta, *Ensiklopedi Umum* (Yogyakarta: Kanisius, 1973), 866.

<sup>8</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, t.th), 67.

<sup>9</sup> Diding Nurdin dan Imam Sibaweh, *Pengelolaan Pendidikan Dari Teori Menuju Implementasi*, 92.

yang penting adalah pembinaan.<sup>10</sup> Adapun pengertian lain dari supervisi adalah kegiatan yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah sebagai pejabat yang berkedudukan di atas, atau lebih tinggi dari guru untuk melihat atau mengawasi pekerjaan guru.<sup>11</sup>

### 3. Kompetensi

Kompetensi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan (memutuskan sesuatu).<sup>12</sup>

Menurut Hall dan Jones:

kompetensi adalah pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat yang merupakan perpaduan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati.<sup>13</sup>

Sedangkan menurut Imam Wahyudi :

menjelaskan kompetensi adalah seperangkat tindakan inteligen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu.<sup>14</sup>

Sifat intelegent harus sebagai kemahiran, ketetapan, dan keberhasilan bertindak. Sikap tanggung jawab harus ditujukan sebagai kebenaran tindakan baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan, teknologi maupun etika.<sup>15</sup> Sedangkan dalam konteks guru kompetensi adalah kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan, kompetensi merujuk pada performa

---

<sup>10</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2004),3

<sup>11</sup>Ibid.,4

<sup>12</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Cet. I; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 719

<sup>13</sup>Mansur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual: Panduan Bagi Guru dan Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 15

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, 5

<sup>15</sup> Imam Wahyudi, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012), 17-18.

dan perbuatan rasional untuk memenuhi verifikasi tertentu dalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan.

Sedangkan menurut E. Mulyasa kompetensi guru adalah penguasaan guru terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran.<sup>16</sup>

Secara garis besar, kompetensi menjelaskan apa yang dilakukan orang di tempat kerja pada berbagai tingkatan dan memperinci standar masing-masing tingkatan, mengidentifikasi karakteristik pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan individual yang memungkinkan menjalankan tugas dan tanggung jawab secara efektif sehingga mencapai standar kualitas profesional dalam bekerja.

#### 4. Profesionalisme

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia profesional “bersangkutan dengan profesi, memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya”. Sedangkan kata profesionalisme adalah “mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional.<sup>17</sup>

Profesional menunjuk pada penampilan seseorang yang sesuai dengan tuntutan yang seharusnya tapi juga bisa menunjuk pada orangnya. Sedangkan profesionalisme menunjuk pada derajat penampilan seseorang sebagai profesional atau penampilan suatu pekerjaan sebagai Profesi, ada yang profesionalismenya tinggi, sedang, dan rendah. Profesionalisme juga

---

<sup>16</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2002), 37

<sup>17</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, 1104

mengacu pada sikap dan komitmen anggota profesi untuk bekerja berdasarkan standar yang tinggi dan kode etik profesinya.<sup>18</sup>

### ***E. Kajian Pustaka***

Penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang berjudul “Persepsi Pengawas Terhadap Kompetensi Guru Bahasa Arab di MAN 1 Kota Palu”, adalah sebagai berikut :

Skripsi Asria Sekolah Tinggi Islam Negeri (STAIN) Datokaram Palu tahun 2014 dengan judul “*Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Oleh Pengawas Pendidikan Agama Islam (PENDAIS) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Palu*”, penelitian ini membahas tentang pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh guru pendidikan agama islam terhadap pelaksanaan yang dilakukan oleh pengawas di Sekolah tersebut..<sup>19</sup>

Skripsi Arman Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Datokarama Palu 2013 dengan judul “*Peran Pengawas Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Donggala Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di SMA Negeri 1 Banawa*” penelitian ini membahas tentang apa saja peran yang dijalankan pengawas di kementerian

---

<sup>18</sup> Diding Nurdin dan Imam Sibaweh, *Pengelolaan Pendidikan Dari Teori Menuju Implementasi*, 181.

<sup>19</sup> Asria, *Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Oleh Pengawas Pendidikan Agama Islam (PENDAIS) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Palu* (Palu: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Datokarama Palu, 2010 )

agama Islam terhadap guru PAI untuk meningkatkan profesionalisme guru agama Islam di SMA 1 Negeri 1 Banawa.<sup>20</sup>

Adapun relevansi yang lain ialah skripsi yang disusun oleh Heni Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Datokarama Palu 2013 dengan judul “*Peran Supervisor Dalam Meningkatkan Potensi Mengajar Guru Agama Islam di SMA Negeri 6 Palu*” penelitian ini membahas tentang peran supervisi dalam meningkatkan potensi mengajar guru PAI, apakah dilaksanakan dengan baik peran tersebut ataukah tidak.<sup>21</sup>

Penelitian di atas menunjukkan fokus masalah yang berkaitan dengan persepsi pengawas terhadap kompetensi profesionalisme guru pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah masing-masing yang di teliti. Berdasarkan kajian pustaka sebagaimana diuraikan, belum ada yang mengangkat persoalan tentang persepsi pengawas terhadap kompetensi profesionalisme guru bahasa Arab. Oleh karena itu, penelitian ini perlu diadakan untuk mengetahui seperti apa persepsi pengawas terhadap kompetensi profesionalisme guru bahasa Arab di MAN 1 Kota Palu, karena penelitian-penelitian di atas hanya merujuk kepada guru pendidikan Agama Islam saja belum ada penelitian yang menunjuk kepada persepsi pengawas terhadap profesional Guru Pendidikan Bahasa Arab di MAN 1 Kota Palu.

---

<sup>20</sup> Arman, *Peran Pengawas Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Donggala Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di SMA Negeri 1 Banawa* (Palu, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Datokarama Palu, 2013)

<sup>21</sup> Heni, *Peran Supervisor Dalam Meningkatkan Potensi Mengajar Guru Agama Islam di SMA Negeri 6 Palu* (Palu : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Datokarama, 2011)

### ***F. Kerangka Pemikiran***

Persepsi pengawas terhadap kompetensi profesionalisme guru adalah salah satu cara untuk memajukan pendidikan yang ada dalam kepengawasannya, karena dimana pengawas diberikan tugas tambahan yang diembannya untuk membantu guru dalam melaksanakan dan mengevaluasi diri, yang merupakan ujung dari peningkatan mutu pendidikan, yang ingin dicapai bersama. Karena keprofesionalan seorang guru adalah alat yang diharuskan ada pada setiap guru ataupun pendidik yang merupakan madrasah tempat ilmu tercurahkan.

### ***G. Garis-Garis Besar Isi***

Sebagai awal atau gambaran isi skripsi ini, maka penulis perlu mengemukakan garis-garis besar isi skripsi yang bertujuan agar menjadi informasi awal terhadap masalah yang diteliti. Skripsi ini terdiri dari lima bab, yang setiap babnya terdiri dari beberapa subbab.

Bab pertama sebagai pendahuluan diuraikan beberapa hal yang terkait dengan eksistensi penelitian ini, yaitu latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, kajian pustaka, kerangka pemikiran, dan garis-garis besar isi.

Bab kedua, membahas tentang tinjauan pustaka yang berisi dua pokok yaitu konsep dasar kepengawasan dan supervisi pendidikan, serta konsep dasar pengembangan profesional untuk porsenil pendidikan.

Bab ketiga diuraikan metode penelitian sebagai syarat mutlak keilmiahan penelitian yang akan penulis lakukan, yang mencakup uraian beberapa hal, yaitu pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian,

kehadiran peneliti yang menguraikan identifikasi, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab keempat ialah uraian hasil dan pembahasan yang merupakan gambaran umum Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu. Persepsi-persepsi pengawas terhadap kompetensi profesional guru bahasa Arab di MAN 1 Kota Palu, serta apa saja upaya-upaya dilakukan pengawas untuk meningkatkan kompetensi profesional guru bahasa Arab di MAN 1 Kota Palu.

Bab lima, merupakan bab penutup yang memuat beberapa butir kesimpulan, selanjutnya diuraikan pula implikasi penelitian dan saran-saran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian-penelitian yang dilaksanakan yang memiliki relevansi dengan penelitian yang berjudul “Persepsi Pengawas Terhadap Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab di MAN 1 Kota Palu” berikut:

Skripsi Asria Sekolah Tinggi Islam Negeri (STAIN) Datokaram Palu tahun 2014 dengan judul “*Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Oleh Pengawas Pendidikan Agama Islam (PENDAIS) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Palu*”, penelitian ini membahas tentang pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh guru pendidikan agama islam terhadap pelaksanaan yang dilakukan oleh pengawas di Sekolah tersebut..<sup>1</sup>

Skripsi Arman Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Datokarama Palu 2013 dengan judul “*Peran Pengawas Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Donggala Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di SMA Negeri 1 Banawa*” penelitian ini membahas tentang apa saja peran yang dijalankan pengawas di kementerian agama Islam terhadap guru PAI untuk meningkatkan profesionalisme guru agama Islam di SMA 1 Negeri 1 Banawa..<sup>2</sup>

Adapun relevansi yang lain ialah skripsi yang disusun oleh Heni Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Datokarama Palu 2013 dengan judul “*Peran Supervisor*

---

<sup>1</sup> Asria, *Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Oleh Pengawas Pendidikan Agama Islam (PENDAIS) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Palu* (Palu: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Datokarama Palu, 2010 )

<sup>2</sup> Arman, *Peran Pengawas Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Donggala Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di SMA Negeri 1 Banawa* (Palu, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Datokarama Palu, 2013)

*Dalam Meningkatkan Potensi Mengajar Guru Agama Islam di SMA Negeri 6 Palu*” penelitian ini membahas tentang peran supervisi dalam meningkatkan potensi mengajar guru PAI, apakah dilaksanakan dengan baik peran tersebut ataukah tidak.<sup>3</sup>

Penelitian di atas menunjukkan fokus masalah yang berkaitan dengan persepsi pengawas terhadap kompetensi guru pendidikan agama islam dan persepsi guru terhadap kegiatan kepengawasan pada bidang studi pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah masing-masing yang di teliti. Berdasarkan kajian pustaka sebagaimana diuraikan, belum ada yang mengangkat persoalan tentang persepsi pengawas terhadap kompetensi profesional guru bahasa Arab. Oleh karena itu, penelitian ini perlu diadakan untuk mengetahui seperti apa persepsi pengawas terhadap kompetensi profesional guru bahasa Arab di MAN 1 Kota Palu, karena penelitian-penelitian di atas hanya merujuk kepada guru pendidikan Agama Islam saja belum ada penelitian yang menunjuk kepada persepsi pengawas terhadap profesional Guru Pendidikan Bahasa Arab di MAN 1 Kota Palu.

### ***B. Konsep Dasar Kepengawasan atau supervisi Pendidikan***

Dalam dunia pendidikan dikenal kata pengawas. Pengawas adalah seorang tenaga pendidikan yang diberi tugas untuk melakukan pembinaan secara profesional terhadap guru dan kepala sekolah. Pengawas pendidikan adalah mereka yang memperoleh tugas tambahan untuk melaksanakan tugas kepengawasan agar mutu pendidikan di sekolah secara bertahap dan berkelanjutan menjadi lebih bermutu. Berdasarkan SK Menpan Nomor 118/1996, Bab 1 pasal 1 angka (1) yang menyatakan bahwa pengawas sekolah adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan di sekolah dengan melaksanakan penilaian dan administrasi

---

<sup>3</sup> Heni, *Peran Supervisor Dalam Meningkatkan Potensi Mengajar Guru Agama Islam di SMA Negeri 6 Palu* (Palu : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Datokarama, 2011)

pada satuan pendidikan pra sekolah dasar dan menengah.<sup>4</sup> Diding Nurdin dan Imam Sibaweh menyatakan bahwa:

“pengawasan mempunyai peranan sebagai pembuat keputusan, mediator, atau secara sederhana sebagai seorang penerang petunjuk-petunjuk yang menarik kontroversi. Dan juga memberikan gambaran secara jelas bahwa pengawas harus menjadi guru dalam tiga domain, yaitu: (1) pendidikan, (2) politik, dan (3) manager. Dalam kepengawasan di mana seorang pengawas harus bisa menjadi model, pelatih, dan membangun kapasitas kepala sekolah, pemimpin guru, anggota panitia sekolah, dan juga pengawas memberikan kepengawasannya dalam meningkatkan perhatian, membesarkan harapan, menjawab pertanyaan, memberi dorongan, membuat sugesti bahwa perubahan terjadi secara bertubi-tubi. Sehingga dengan jelas bahwa kepengawasan memberikan gambaran bahwa ada kontrol terhadap aktivitas yang telah dilaksanakan, sedang dilaksanakan dan akan dilaksanakan. Oleh karena itu, kepengawasan memberikan ruang lingkup untuk mengevaluasi setiap praktik-praktik yang nantinya berdampak pada perbaikan segala aktivitas-aktivitas yang akan datang yang demikian ini sejalan dengan konsep dalam proses pengawasan”.<sup>5</sup>

Secara etimologi, kata supervisi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*supervision*” yang berarti pengawasan. Kalau dilihat dari segi morfologi atau dari segi bentuk perkataan, maka istilah “*super*” yang berarti atas atau lebih, dan “*vision*” yang berarti melihat, mengawasi, dan meneliti. Sedangkan jika dilihat dari segi istilah, supervisi adalah bantuan didalam mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.<sup>6</sup> dalam pemakaiannya secara umum *supervision* diberi arti sama dengan *direction*, *management*, dan *supervisor* dengan *director*, *manager*. Dalam bahasa umum ini ada kecenderungan untuk membatasi pemakaian istilah *supervisor* pada orang-orang yang berada pada kedudukan yang lebih bawah dalam hierarki manajemen. Istilah-istilah umum bagi kedudukan-kedudukan ini selain dari *supervisor* ialah *foreman* dan *superintendent*, yang di negara kita sering disebut mandor, pengawas, inspektur, *opsiner*, dan *opseter*.<sup>7</sup>

Kegiatan pokok supervisi adalah melakukan pembinaan kepada sekolah pada umumnya dan guru pada khususnya agar kualitas pembelajarannya meningkat.

---

<sup>4</sup> Diding Nurdin dan Imam Sibaweh, *Pengelolaan Pendidikan Dari Teori Menuju Implementasi*, 103

<sup>5</sup> Ibid., 104

<sup>6</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan 3* (Cet. 1; Bandung: Alfabeta, 2015), 193.

<sup>7</sup> Diding Nurdin dan Imam Sibaweh, *Pengelolaan Pendidikan Dari Teori Menuju Implementasi*, 95

Supervisi dilakukan oleh orang yang ada di dalam yaitu kepala sekolah dan dari luar yaitu pengawas secara terus menerus. <sup>8</sup> Kimball Well menyatakan bahwa:

“Supervisi adalah bantuan dalam pengembangan situasi belajar mengajar agar memperoleh kondisi yang lebih baik. Meskipun tujuan akhirnya tertuju pada hasil belajar siswa, namun yang diutamakan dalam supervisi adalah bantuan kepada guru, yang tentu akhirnya berdampak pada siswa pula”.<sup>9</sup>

Fungsi-fungsi mereka meliputi penugasan dan pembagian pekerjaan, pemeriksaan efisiensi dan proses, metode, dan teknik yang digunakan, pengadaan alat perlengkapan yang diperlukan, dan lain-lain.<sup>10</sup> Pengembangan proses belajar-mengajar disekolah sangat eratkaitannya dengan tugas-tugas supervisor, supervisor bertugas memberi bimbingan dan penyuluhan (*guidance dan counselling*), guna kemajuan sekolah.<sup>11</sup> Supervisi pendidikan pada hakikatnya merupakan segenap bantuan yang ditujukan pada perbaikan-perbaikan dan pembinaan aspek pengajaran. Melalui kegiatan supervisi, segala faktor yang berpengaruh terhadap pengajaran dianalisis, dinilai dan ditentukan jalan pemecahannya sehingga proses belajar-mengajar disekolah dapat berjalan sesuai yang diharapkan.<sup>12</sup> Ada tiga fungsi supervisi pendidikan, yaitu: (1) sebagai kegiatan meningkatkan mutu pembelajaran, (2) sebagai pemicu atau penggerak terjadinya perubahan pada unsur-unsur yang terkait dengan pembelajaran, dan (3) sebagai kegiatan memimpin dan memimbing.<sup>13</sup>

Kemajuan dalam proses belajar murid tak akan dapat dicapai dengan memusatkan perhatian supervisi kepada metode dan teknik mengajar saja, mengajar adalah hasil dari keseluruhan pengalaman yang diperoleh guru. Maka untuk memajukan pengajaran dalam supervisi harus sanggup:

---

<sup>8</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Suprvisi*. 6

<sup>9</sup>Ibid.,11

<sup>10</sup> Ibid, 95-97.

<sup>11</sup>Herabudin, *Administrasi dan supervisi pendidikan* (Cet. 1; Bandung:Pustaka Setia, 2009), 196.

<sup>12</sup>Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan* (cet. 1; Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 284

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, 13

- 1) memajukan kepemimpinan dalam mengembangkan program sekolah dan memperkaya lingkungan sekolah.
- 2) memajukan kondisi yang memungkinkan orang-orang bermufakat tentang tujuan-tujuan dan cara-cara pelaksanaannya, serta memperoleh sumber-sumber yang yang menggalakkan pertumbuhan individu maupun kelompok dalam pandangan dan kesanggupan, dan
- 3) memajukan iklim dan suasana yang membuat orang-orang merasa diterima dan dihargai sebagai pribadi dan anggota organisasi yang sama penting.<sup>14</sup>

Kompri menyatakan bahwa tujuan dari supervisi pendidikan adalah:

- 1) membantu guru-guru dalam mengembangkan proses belajar-mengajar.
- 2) membantu guru-guru menterjemahkan kurikulum kedalam bahasa belajar-mengajar.
- 3) Membantu guru-guru mengembangkan staf sekolah. Secara umum tujuan supervisi pendidikan membantu guru melihat tujuan pendidikan, membimbing pengalaman belajar-mengajar, menggunakan sumber belajar, menggunakan metode mengajar, memenuhi kebutuhan belajar murid, menilai kemajuan belajar murid, membina moral kerja, menyesuaikan diri dengan masyarakat, dan membina sekolah.<sup>15</sup>

Dilihat dari aktivitas supervisor pengajaran, bahwa tujuan pengajaran seharusnya memberikan bantuan langsung bagi guru kelas untuk memperbaiki pengajarannya dan memperbaiki pembelajaran anak.<sup>16</sup>

Agar supervisi dapat memenuhi fungsinya, sebaiknya harus memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Supervisi bersifat memberikan bimbingan dan memberikan bantuan kepada guru dan staf sekolah lain untuk mengatasi masalah dan mengatasi kesulitan, dan bukan mencari-cari kesalahan.
2. Pemberian bantuan dan bimbingan dilakukan secara langsung.

---

<sup>14</sup> Ibid, 98

<sup>15</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan* 3,198

<sup>16</sup>Ibid.,199

3. Apabila pengawas atau kepala sekolah merencanakan akan memberikan saran atau umpan balik, sebaiknya disampaikan sesegera mungkin agar tidak dilupa. Dalam memeberikan umpan balik sebaiknya supervisor memberikan kesempatan kepada pihak yang disupervisi untuk mengajukan pertanyaan atau tanggapan.
4. Kegiatan supervisi atau kepengawasan sebaiknya dilakukan secara berkala misalnya 3 bulan sekali.
5. Suasana yang terjadi selama supervisi berlangsung hendaknya mencerminkan adanya hubungan yang baik antasa supervisor dan yang disupervisi.
6. Sebaiknya supervisor membuat catatan singkat berisi hal-hal penting yang diperlukan untuk membuat laporan.<sup>17</sup>

Adapun sasaran supervisi akademik adalah menitikberatkan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses mempelajari sesuatu.<sup>18</sup>

Dalam praktik supervisi akademik atau pengajaran kepala sekolah dan guru-guru tidak diperlakukan sebagai bawahan (*subordinates*), melainkan sebagai rekan sejawat (*colleagues*) tata kerja yang dikembangkan adalah bekerja bersama (*working with*). Pendekatan perilaku supervisi adalah menciptakan dan menjaga keselarasan antara tujuan-tujuan/kepentingan pribadi (*personal needs*) dengan tujuan-tujuan organisasi (*institusioal goals*) melalui kerja tim dan evaluasi terhadap sasaran-sasaran supervisi. Pendekatan tersebut menempuh prosedur kerja berikut :

a. Fungsi Penelitian

---

<sup>17</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi*, 20

<sup>18</sup>Ibid.,33

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan objektif tentang situasi pendidikan (khusus sasaran-sasaran supervisi akademik), maka perlu diadakan penelitian terhadap situasi dan kondisi tersebut, dengan prosedur:

- 1) perumusan pokok masalah sebagai fokus penelitian.
- 2) pengumpulan data yang bersangkutan paut dengan masalah itu.
- 3) pengolahan data.
- 4) penarikan kesimpulan yang diperlukan untuk perbaikan dan peningkatan.

b. Fungsi Penelitian

Hasil penelitian selanjutnya dievaluasi: apakah menggembirakan atau memprihatinkan, mengalami kemajuan atau kemunduran, atau kemandekan. Hanya patut diingat, bahwa dalam etika pendidikan penilaian itu harus menekankan terlebih dahulu pada aspek-aspek positif (kebaikan-kebaikan dan kemajuan-kemajuan), kemudian baru pada aspek-aspek negatif (kekurangan-kekurangan atau kelemahan-kelemahan).<sup>19</sup>

c. Fungsi Perbaikan

Berdasarkan penilaian tersebut, langkah-langkah yang dapat diambil adalah:

- 1) mengidentifikasi aspek-aspek negatif, yaitu kekurangan, kelemahan, atau kemandekan.
- 2) mengklasifikasi aspek-aspek negatif itu yang mana yang sederhana, dan
- 3) melakukan perbaikan-perbaikan menurut prioritas.

d. Fungsi Peningkatan

---

<sup>19</sup> Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, 99.

Upaya perbaikan merupakan proses yang berkesinambungan yang dilakukan terus menerus. Dalam proses ini diusahakan agar kondisi yang telah memuaskan agar dipertahankan bahkan lebih ditingkatkan lagi.<sup>20</sup>

Sebagaimana yang diketahui bahwa pekerjaan yang dilakukan di sekolah memerlukan adanya supervisi agar pekerjaan itu dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang telah ditentukan. Berdasarkan banyaknya jenis pekerjaan yang dilakukan oleh guru-guru maupun para karyawan, maka kegiatan supervisi pun terbagi kedalam beberapa bentuk. Diantara macam-macam supervisi dalam dunia pendidikan dapat dibedakan dalam tiga macam, yaitu supervisi akademik, supervisi Klinis, dan supervisi administratif.<sup>21</sup>

Supervisi akademik adalah pengendalian atau *control*. Dalam hal ini yang hendak dikendalikan adalah ketuntasan dalam pencapaian sasaran akademik melalui pengawasan dan bimbingan terhadap guru agar proses mengajar efektif.<sup>22</sup> Kompri menyatakan bahwa:

“supervisi klinis adalah proses membantu guru memperkecil ketidaksesuaian (*kesenjangan*) antara tingkah laku mengajar yang nyata dengan tingkah laku mengajar yang ideal. Supervisi administrasi dalam hal ini yang perlu diperhatikan ialah kepala sekolah, administrasi kesiswaan, administrasi ketenagaan, administrasi ketenagaan pendidikan, administrasi keuangan, administrasi perlengkapan ujian akhir, administrasi penerimaan mahasiswa baru, administrasi hubungan sekolah (sekolah) dengan masyarakat, administrasi kelembagaan, administrasi guru kelas, administrasi laboratorium, administrasi perpustakaan, administrasi perkantoran dan surat menyurat, administrasi kegiatan ekstrakurikuler dan sebagainya”.<sup>23</sup>

Supervisor yang baik adalah yang selalu melakukan pengembangan potensinya dalam memimpin. Hal tersebut karena dengan semakin berkembang ilmu pengetahuan dan keterampilannya, sikap dan para guru terhadap pengarahan dan pembinaan yang diterima dari supervisor akan semakin memicu semangat potensi

---

<sup>20</sup> Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, 100.

<sup>21</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan 3*, 212.

<sup>22</sup> Ibid, 213.

<sup>23</sup> Ibid, 214-215.

masing-masing. Potensi para guru bermanfaat untuk memahami karakteristik dan kemampuan siswa secara individual dalam proses belajar, menciptakan suasana yang mendorong siswa aktif belajar sendiri, serta berusaha mencoba dan menemukan sendiri jawaban soal (masalah) serta memberi makna kepada mereka terhadap pengalaman belajar menjadikan kegiatan belajar di sekolah bersifat dinamis dan kreatif, serta mempunyai arti untuk kehidupan manusia.<sup>24</sup>

### 1. Proses Supervisi Pendidikan

Secara garis besar kegiatan dalam proses supervisi dapat dibagi atas tiga, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

#### a. Perencanaan Supervisi Pendidikan

Mengingat perencanaan merupakan pedoman dan arah dalam pelaksanaan, maka ada beberapa hal yang harus dicatumkan dalam perencanaan supervisi, yaitu :

- a. Tujuan supervisi.
- b. Alasan mengapa kegiatan tersebut perlu dilaksanakan.
- c. Bagaimana (metode/teknik) mencapai tujuan yang telah dirumuskan.
- d. Siapa yang akan dilibatkan/diikutsertakan dalam kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.
- e. Waktu pelaksanaan.
- f. Hal-hal yang diperlukan dalam pelaksanaannya serta cara memperoleh hal-hal tersebut.

#### b. pelaksanaan supervisi pendidikan

pelaksanaan supervisi pendidikan mengikuti beberapa kegiatan, sebagai berikut:

---

<sup>24</sup> Herabudin, *Administrasi dan supervisi pendidikan*, 200.

- a. Pengumpulan data. Proses supervisi diawali dengan pengumpulan data untuk menemukan berbagai kekurangan dan kelemahan guru. Data yang dikumpulkan adalah mengenai keseluruhan situasi mengajar.
- b. Penilaian. Data yang sudah dikumpulkan diolah, kemudian dinilai. Penilaian ini dilakukan terhadap keberhasilan murid, keberhasilan guru, serta faktor-faktor penunjang dan penghambat dalam proses belajar mengajar.<sup>25</sup>
- c. Deteksi kelemahan. Pada tahap ini supervisor mendeteksi kelemahan-kelemahan atau kekurangan guru dalam mengajar.
- d. Memperbaiki kelemahan. Jika melalui deteksi ditemukan kelemahan dan kekurangan, maka pada tahap ini dilakukan perbaikan atau peningkatan kemampuan.
- e. Bimbingan dan pengembangan. Supervisor perlu memberikan bimbingan kepada guru agar apa yang diperolehnya diterapkan/diaplikasikan dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya.

c. Evaluasi.

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tujuan yang sudah dicapai, hal-hal yang sudah dilakukan dan hal yang belum dilaksanakan. Evaluasi supervisi dilakukan untuk semua aspek, meliputi evaluasi hasil, proses dan pelaksanaan. Teknik evaluasi yang dilakukan : wawancara, angket, observasi penampilan dan tingkah laku guru, kunjungan kelas, dan memperhatikan reaksi dan pendapat pihak ketiga seperti sesama guru, pegawai, dan orang tua.<sup>26</sup>

## 2. Pelaksanaan Supervisi Pendidikan

Menurut struktur organisasi Dep. P dan K yang berlaku sekarang ini, yang termasuk kategori supervisor dalam pendidikan adalah kepala sekolah, penilik sekolah,

---

<sup>25</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan 3*, 215.

<sup>26</sup>*Ibid*, 216.

dan para pengawas ditingkat Kabupaten/kotamadya, serta kantor staf yang ada di tiap provinsi. Menurut keputusan menteri P dan K RI No.0134/0/1997, tugas pengawas dalam pendidikan dirinci sebagai berikut :

- a. Mengendalikan pelaksanaan kurikulum meliputi isi, metode penyajian, penggunaan alat perlengkapan dan penilaiannya agar berlangsung sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- b. Pengendalian tenaga teknis sekolah agar terpenuhi persyaratan formal yang berlaku dan melaksanakan tugasnya sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- c. Mengendalikan pengadaan, penggunaan dan pemeliharaan sarana sekolah sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- d. Mengendalikan tata usaha sekolah meliputi urusan kepegawaian, urusan keuangan dan urusan perkantoran agar berjalan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan.
- e. Mengendalikan hubungan kerja sama dengan masyarakat, antara lain dengan pemerintah daerah, dunia usaha, dan lain-lain.<sup>27</sup>
- f. Menilai proses dan hasil pelaksanaan kurikulum berdasarkan ketepatan yang berlaku.
- g. Menilai pelaksanaan kerja tenaga teknis sekolah.
- h. Menilai pemanfaatan sarana sekolah.
- i. Menilai efisiensi dan keefektifan tata usaha sekolah.
- j. Menilai hubungan kerja sama dengan masyarakat, antara lain pemerintah daerah, dunia usaha, dan lain-lain.
- k. Melaksanakan program supervisi sekolah serta memberikan petunjuk perbaikan terhadap penyimpangan dalam pengelolaan sekolah.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>Kompri, *Manajemen Pendidikan 3*, 201.

<sup>28</sup>Ibid, 202.

Pengawas sebagai supervisor dalam menjalankan tugas-tugas supervisi berdasarkan SK Menpan Nomor 118/1996, tugas pokok pengawas adalah menilai dan membina teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya. Hal-hal yang berkaitan dengan teknis pendidikan meliputi kurikulum, proses belajar mengajar, evaluasi, dan kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan hal-hal yang berkaitan dengan teknis administrasi personel, administrasi materil dan administrasi operasional. Untuk tindakan lebih lanjut pengawasan dapat dilakukan dengan tindakan sebagai berikut:

- a. Kunjungan Kelas. Supervisor datang ke kelas dan memperhatikan guru yang sedang mengajar. Melalui kunjungan kelas, supervisor akan memperoleh banyak informasi mengenai pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas.
- b. Observasi Kelas. Supervisor mengamati suasana kelas selama pelajaran berlangsung. Menurut Kompri observasi langsung dan tidak langsung.<sup>29</sup>
- c. Tes dadakan. Diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui pencapaian target kurikulum dan daya serap siswa sampai pada tes dadakan diberikan. Soal sudah dipersiapkan dan pelaksanaannya tanpa memberitahu lebih dahulu.
- d. Konfrensi kasus. (1) menentukan kasus-kasus yang ditemukan baik berdasarkan hasil observasi, kunjungan kelas atau laporan-laporan. (2) mendiskusikan kasus-kasus tersebut dalam usaha mencari alternatif pemecahan yang terbaik. (3) mencari hasil diskusi dan memprogramkan tindak lanjut.
- e. Wawancara. Selain observasi kelas perlu ada observasi dokumen khususnya untuk menjaring peningkatan pengelolaan administrasi dalam rangka menunjang keberhasilan proses pendidikan di madrasah.

---

<sup>29</sup>Ibid, 205.

- f. Angket. Data/informasi yang sifatnya kuantitatif dan memerlukan jawaban objektif dilakukan melalui angket.
- g. Wawancara. Wawancara dilakukan sehabis kegiatan observasi, dalam rangka usaha pembinaan maupun mencari titik temu dalam usaha pemecahan masalah.
- h. Laporan secara tertulis. (1) laporan tertulis untuk sementara dapat digunakan untuk mengatasi keterbatasan waktu dan petugas supervisi. (2) laporan hendaknya dititik bertakan pada segi kualitatif dan disertai data pendukungnya.<sup>30</sup>

### 3. Peran Pengawas Sebagai Supervisi Pendidikan

Ada beberapa peran yang harus dilakukan pengawas dalam mensupervisi pendidikan guna meningkatkan kinerja guru, yaitu antara lain:

1. Peneliti. Seorang pengawas dituntut untuk mengenali dan memahami masalah-masalah pelajaran. Karena itu ia perlu mengidentifikasi dan mempelajari faktor-faktor atau sebab-sebab yang memengaruhinya.
2. Konsultan dan penasehat. Seorang pengawas hendaknya dapat membantu guru untuk melakukan cara-cara yang lebih dalam mengelola proses pembelajaran.
3. Fasilitator. Seorang pengawas harus mengusahakan agar sumber-sumber profesional, baik materiil seperti buku dan alat pelajaran maupun sumber manusia yaitu narasumber mudah diperoleh guru-guru.
4. Motivator. Seorang pengawas hendaknya membangkitkan dan memelihara kegairahan kerja guru guna mencapai prestasi kerja yang semakin baik.

---

<sup>30</sup> Diding Nurdin dan Imam Sibaweh, *Pengelolaan Pendidikan Dari Teori Menuju Implementasi*, 102-103.

5. Pelopor pembaruan. Seorang pengawas hendaknya jangan merasa puas dengan cara-cara yang dicapai, pengawas hendaknya memiliki prakarsa perbaikan dan meminta guru melakukan hal yang serupa.<sup>31</sup>

Dalam supervisi hendaknya bertujuan untuk melakukan pembinaan terhadap profesional guru dengan memiliki perilaku kehidupan sehari-hari, yang diaplikasikan dalam wujud nyata sebagai berikut: (1) memerhatikan, (2) mengerti dan memahami, (3) membantu dan membimbing, (4) memupuk evaluasi diri bagi perbaikan dan pengembangan, (5) memupuk kepercayaan diri, dan (6) memupuk, mendorong bagi pengembangan inisiatif dan kreatifitas (*personal self profiling growth*).

### ***C. konsep dasar profesional Guru***

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakaoan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu.<sup>32</sup> Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai turunan dari pasal 1 butir 6: “pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi guru, dosen, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan”. Masalah guru adalah masalah yang penting. Masalah mutu guru sangat bergantung kepada sistem pendidikan guru. Sebagaimana halnya mutu pendidikan pada umumnya, maka mutu pendidikan guru harus ditinjau dari dua kriteria pokok, yakni kriteria produk juga kriteria proses.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Ibid, 104.

<sup>32</sup> Sudarman Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Cet. 3; Bandung: Alfabeta, 2013), 17

<sup>33</sup> Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, (Cet. 3; Yogyakarta: Grha Guru, 2011), 2.

Guru yang hebat adalah guru yang kompeten secara metodologi pembelajaran dan keilmuan. Tautan antara keduanya tercermin dalam kinerjanya selama transformasi pembelajaran. Pada konteks inilah guru harus memiliki kompetensi dalam mengelola semua sumberdaya kelas, seperti ruang kelas, fasilitas pembelajaran, suasana kelas, siswa dan interaksi sinergisnya. Di sinilah esensi bahwa guru harus kompeten di bidang manajemen kelas atau lebih luas lagi disebut sebagai manajemen pembelajaran.<sup>34</sup>

Lahirnya berbagai term dalam konteks pendidikan Islam identik dengan teori barat, dimana tugas pendidik secara umum adalah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik kompetensi psikomotorik, kognitif, maupun potensi afektif. Dalam mengupayakan pencapaian hal tersebut, para pendidik sering diberi predikat *ustadz*, *murabbi*, *mu'allim*, *mudarris*, *mursyid* dan *mu'addib*.<sup>35</sup>

Predikat *ustadz* biasa digunakan untuk seorang profesor, ini mengandung makna bahwa seorang guru atau dosen dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya.<sup>36</sup> *Mu'allim* atau *mu'allimu*, ini mengandung makna seorang guru dituntut mampu untuk menjelaskan hakikat ilmu pengetahuan yang diajarkannya, serta menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, serta berusaha untuk membangkitkan peserta didik untuk mengamalkannya.<sup>37</sup>

Kata *Murabbi* tugas guru ialah mendidik dan menyiapkan peserta didik, agar mampu berkreasi, sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasinya agar tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Kata *mursyid* biasa digunakan dalam kelompok *thariqah* (tasawuf atau guru pembimbing kerohanian). Sedangkan kata *muaddib* berasal dari dua kata *aduba*, *ya'dibu*, 'adaban,

---

<sup>34</sup>Sudarwan Danim, *Profesionalitas dan Etika Profesi Guru*, 21.

<sup>35</sup> Ibid, 5.

<sup>36</sup> Ibid, 6.

<sup>37</sup> Ibid, 6.

yang berarti moral, etika, dan adab, atau kemajuan (kecerdasan, kebudayaan) lahir dan bathin.<sup>38</sup>

guru sebagai pendidik tidak hanya di dalam lingkungan sekolah tetapi juga didalam keluarga dan masyarakat, di dalam keluarga tentunya akan mendidik anak-anaknya, di dalam lingkungan masyarakat sebagai tokoh yang menjadi teladan untuk digugu dan ditiru. Sehingga sangat wajar ketika guru dijadikan sebagai cerminan kebenaran dan ukuran kebenaran dalam kehidupan masyarakat terutama bagi peserta didik yang melihat secara langsung karakteristik dan sikap-sikap dari guru-gurunya, ketika seorang guru menjadi teladan bagi peserta didik tidak menutup kemungkinan akan berpengaruh terhadap hidup dan kehidupan peserta didik dengan bercermin kepada guru-gurunya tersebut. Sehingga guru berkewajiban untuk menjaga kepribadian baik sikap-sikap religiusnya, etikanya dan moralnya baik itu dilaksanakan di dalam lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat.<sup>39</sup>

Tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya. Ali bin Abi Thalib r.a, pernah berkata: *“Ajarlah anak-anak kamu karena mereka akan hidup pada masa yang berbeda dengan masa kalian”*,<sup>40</sup> tenaga kependidikan harus sadar bahwa dalam melaksanakan tugasnya selalu dituntut untuk bersungguh-sungguh, tenaga kependidikan dituntut untuk selalu meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan dalam rangka melaksanakan tugas profesinya, dunia ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman dan tak pernah berhenti, tetapi selalu muncul hal-hal yang baru. Tenaga kependidikan harus mengikuti perkembangan tersebut sehingga lebih dahulu

---

<sup>38</sup> Ibid, 7.

<sup>39</sup> Diding Nurdin dan Imam Sibaweh, *Pengelolaan Pendidikan Dari Teori Menuju Implementasi*, 180.

<sup>40</sup> Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, 6.

mengetahuinya dari pada peserta didik dan masyarakat umumnya. Di sinilah letaknya perkembangan dan tanggung jawab tenaga kependidikan terhadap profesinya.<sup>41</sup>

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah,<sup>42</sup> sebagai pedoman sikap dan perilaku dalam menjalankan tugas profesi sebagai pendidik, anggota masyarakat, dan warga negara,<sup>43</sup> kode etik profesi (*Professional code of ethic*) pada hakikatnya merupakan suatu sistem peraturan atau perangkat prinsip-prinsip keprilakuan yang telah diterima oleh kelompok orang-orang yang bergabung dalam himpunan organisasi keprofesian tertentu. Kode etik profesi memiliki kedudukan, peran dan fungsi yang sangat penting dan strategis dalam menopang keberadaan dan kelangsungan hidup suatu profesi masyarakat yang menjadi pegangan dan acuan dasar dalam keseluruhan perilaku profesinya dan menjadi alat untuk memelihara dan menjunjung tinggi martabat wibawa serta kredibilitas profesinya.<sup>44</sup>

Untuk itu ada sembilan poin kode etik guru yang disepakati dalam kongres dan telah disempurnakan pada kongres XVI tahun 1989 di Jakarta yaitu:

1. guru berbakti dan membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa pancasila.
2. Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional.
3. Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan.
4. Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar.

---

<sup>41</sup> Tabrani Rusyan dan Es. Hamijaya, *Profesionalisme Tenaga Kependidikan* (Bandung: NINE Karya Jaya, 1992), 3.

<sup>42</sup> Herabudin, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, 247.

<sup>43</sup> Jamaludin, *Teacherpreneur Kiat Menjadi Guru Profesional Berbudaya Entrepreneurship* (Cet. 1; Palu: Endece Pres, 2014), 7.

<sup>44</sup> Diding Nurdin dan Imamn Sibaweh, *Pengelolaan Pendidikan Dari Teori Menuju Implementas*, 182.

5. Guru memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitarnya untuk membina peran serta rasa tanggung jawab bersama terhadap pendidikan.
6. Guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya.
7. Guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan, dan kesetiakawanan sosial.
8. Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian.
9. Guru melaksanakan segala kebijakan Pemerintah dalam bidang pendidikan.<sup>45</sup>

Guru profesional adalah jawaban dari semua keragu-raguan masyarakat dan pemerintah dalam memberikan kepercayaan untuk menyekolahkan putra-putrinya kepada sebuah institusi. Sehebat apapun kurikulum yang akan dibangun dan direformasi tidak akan mengalami *improvement* atau perbaikan dalam menciptakan karakter peserta didik jika tidak membangun karakter seorang guru dengan karakter yang bermoral. Guru adalah ujung tombak dalam sistem pengajaran kepada peserta didik, berhasil atau tidaknya target kurikulum dan aspek-aspek yang terkandung didalamnya tergantung bagaimana strategi dan cara guru dalam mengajar. Inilah pentingnya guru profesional yang betul-betul peduli terhadap perkembangan peserta didik dalam meningkatkan pengetahuan dan membangun kepribadian yang bermoral.

46

Suatu jabatan profesional memiliki makna, bahwa pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan tersebut menjadi sumber penghasilan kehidupan dan pekerjaan itu sendiri memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar

---

<sup>45</sup> Jamaludin, *Teacherpreneur Kiat Menjadi Guru Profesional Berbudaya Entrepreneurship*, 7.

<sup>46</sup> Diding Nurdin dan Imamn Sibaweh, , *Pengelolaan Pendidikan Dari Teori Menuju Implementas*, 181.

mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi, karena profesional merupakan tuntutan yang melekat pada suatu profesi.<sup>47</sup>

Sebagai guru profesional dituntut mampu mengakomodasi dimensi intrisik atau ukuran pribadi guru yang sarannya adalah mampu menciptakan proses pendidikan secara universal. Guru profesional selalu dituntut untuk mengikuti perkembangan dan perubahan zaman, terutama perkembangan dunia pendidikan dan karakter peserta didik yang selalu mengikuti keadaan lingkungan dan zaman.<sup>48</sup>

Wina Sanjaya dalam Abd. Rahman Getteng , berpendapat bahwa seorang guru harus meyakini bahwa pekerjaannya merupakan pekerjaan profesional yang merupakan upaya pertama yang harus dilakukan dalam rangka pencapaian standar proses pendidikan sesuai dengan harapan.<sup>49</sup>

Menurut penulis sendiri guru yang profesional adalah pondasi dalam meningkatkan mutu pendidikan, mutu peserta didik dan merupakan alat yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Guru yang profesional akan menghasilkan para peserta didik yang unggul dalam bidang pengetahuan, dan unggul dalam bidang spiritual, dan dalam dunia sosial masyarakat.

Semakin akurat para guru melaksanakan fungsinya, semakin terjamin tercipta dan terbinanya kesiapan dan kehandalan seseorang sebagai manusia pembangunan, dengan kata lain, potret dan wajah bangsa dimasa depan tercermin dari potret diri paraguru masa kini, dan gerak maju dinamika kehidupan bangsa berbanding lurus dengan cita para guru ditengah-tengah masyarakat.<sup>50</sup>

---

<sup>47</sup> Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan tenaga Kependidikan* (Cet. 2; Jakarta: kencana, 2011), 19.

<sup>48</sup> Jamaludin, *Teacherpreneur Kiat Menjadi Guru Profesional Berbudaya Enterpreneurship*, 12.

<sup>49</sup> Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, 8.

<sup>50</sup> *Ibid*, 23.

Tanggung jawab guru sebagai pendidik pada hakikatnya merupakan pelimpahan tanggung jawab dari setiap orang tua, orang tualah sebagai pendidik pertama dan utama, jalan yang ditempuh pendidik bukanlah pekerjaan yang mudah dan tugas mereka tidak ringan. Mereka telah sanggup mengemban amanah, walaupun itu sangat berat. Tanggung jawab dan amanah pendidikan sesungguhnya diamanahkan oleh Allah SWT. Kepada setiap orang tua, firman Allah SWT :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ  
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah diri kamu dan keluargamu dari api neraka” (QS. AL-Tahrim:6)<sup>51</sup>

Kewajiban orang tua dalam mendidik dirinya dan anggota keluarganya merupakan kewajiban primordial itu, kemudian diserahkan kepada orang ‘alim (guru), penyerahan tugas ini adalah karena adanya keterbatasan para orang tua baik dalam ilmu pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya.

Kewajiban yang diterima guru dari para orang tua pada hakikatnya adalah perwujudan dari amanah Allah, amanah orang tua, bahkan amanah dari masyarakat dan pemerintah. Sehingga mendidik anak-anaknya merupakan suatu amanah yang mutlak dan harus dapat di pertanggung jawabkan. Namun tidak berarti bahwa tanggung jawab orang tua berakhir setelah diserahkan kepada guru, bahkan tanggung jawab orang tua tidak pernah berakhir sepanjang hayat.<sup>52</sup>

Allah SWT berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ  
أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

<sup>51</sup> H. Ansi Subarkah, Her Tohari, Muhammad Kafiyanto, Hedi Fajar Rahadian, Saefudin, *Syamil Al-qur'an Wakaf* (Cet. 1; Bandung: Syamil quran, 2012), 560.

<sup>52</sup> Ibid, 24.

*“sesungguhnya Allah memerintahkan kamu menyerahkan amanah kepada yang berhak menerimanya” (QS. An-Nisa: 58)<sup>53</sup>.*

Nabi bersabda dalam salah satu hadisnya:

*“sesungguhnya kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai tanggung jawabnya tentang kepemimpinan” (HR. Bukhari Muslim)*

Allamah Muhammad al-Basyir al-Ibrahimi dalam Abd Rahman Getteng, dalam wasiatnya berkata kepada para pendidik

*“Anda sekalian duduk disinggasana pengajaran keatas singgasana para raja. Rakyat adalah anak-anak umat, karen itu perlakukanlah mereka dengan kelemahan-lembutan dan kebaiakn, dan naiklah bersama mereka dari kesempurnaan dalam pendidikan menuju fase yang lebih sempurna lagi.”<sup>54</sup>*

Guru sebagai jabatan profesional diharapkan bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah harus memiliki kompetensi-kompetensi yang ditetapkan dalam undang-undang. Kompetensi-kompetensi tersebut meliputi:

- a. Kompetensi Pedagogik, merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik sekurang-kurangnya meliputi:
  - 1) Pemahaman wawasan atau landasan pendidikan;
  - 2) Pemahaman terhadap peserta didik;
  - 3) Pengembangan kurikulum/silabus;
  - 4) Perancangan pembelajaran;
  - 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis;
  - 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran;
  - 7) Evaluasi belajar; dan
  - 8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

---

<sup>53</sup> H.Ansi Subarkah, Her Tohari, Muhammad Kafiyanto, Hedi Fajar Rahadian, Saefudin, *Syamil Al-qur'an Wakaf*, 67

<sup>54</sup> . Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, 25.

b. Kompetensi Kepribadian, sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang :

- 1) Mantap;<sup>55</sup>
- 2) Stabil;
- 3) Dewasa;
- 4) Arif dan bijaksana;
- 5) Berwibawa;
- 6) Berakhlak mulia;
- 7) Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat;
- 8) Secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri, dan
- 9) Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

c. Kompetensi Sosial, merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk:

- 1) Berkomunikasi lisan, tulisan, dan atau isyarat;
- 2) Mengusahakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional;
- 3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan
- 4) Beragaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

d. Kompetensi Profesional, merupakan kemampuan penguasaan materi pelajaran dan secara luas dan mendalam.<sup>56</sup>

Oemar Hamalik dalam Abd Rahman Getteng mengemukakan kriteria profesioanal guru sebagai berikut :

a. Fisik, sehat jasmani dan rohani, tidak mempunyai cacat tubuh yang bisa menimbulkan ejekan/cemoohan atau rasan kasihan dari anak didik.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> Ibid, 32.

<sup>56</sup> Ibid, 33.

<sup>57</sup> Ibid, 34.

- b. Mental/kepribadian, berkepribadian/berjiwa pancasila, mampu menghayati GBHN, mencintai bangsa dan sesama manusia dan rasa kasih sayang kepada anak didik, berbudi pekerti yang luhur, berjiwa kreatif, dapat memanfaatkan rasa pendidikan yang ada secara maksimal, mampu menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa, mampu mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab besar akan tugasnya, mampu mengembangkan kecerdasan yang tinggi, bersifat terbuka, peka, dan inovatif, menunjukkan rasa cinta kepada profesinya, ketaatannya akan disiplin, dan memiliki *sense of humour*.
- c. Keilmiahan/pengetahuan, memahami ilmu yang dapat melandasi pembentukan pribadi, memahami ilmu pendidikan dan keguruan serta mampu menerapkannya dalam tugasnya sebagai pendidik, memahami, menguasai, serta mencintai ilmu pengetahuan yang akan diajarkan, memiliki pengetahuan yang cukup tentang bidang-bidang yang lain.<sup>58</sup>
- d. Keterampilan, mampu berperan sebagai organisator proses belajar mengajar, mampu menyusun bahan-bahan pelajaran atas dasar pendekatan struktural, interdisipliner, fungsional, behaviour, dan teknologi, mampu menyusun garis-garis besar program program pengajaran (GBPP), dan mampu memecahkan mendasari seseorang yang berkaitan dengan efektivitas kerja individu dalam pekerjaannya.

Guru profesional tentunya akan memiliki sikap-sikap dengan kepribadian yang utuh, kecerdasan yang luar biasa, *social skill* yang tinggi, dan berjiwa produktif (menghasilkan karya-karya ilmiah). Apalagi guru profesional dibidangnya yang handal dan kredibel tentunya akan menjadi harapan semua pihak terutama bagi siswa dan orang tua.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Ibis, 35.

<sup>59</sup> Diding Nurdin dan Imamn Sibaweh, *Pengelolaan Pendidikan Dari Teori Menuju Implementas*, 181.

Untuk itu karena dibutuhkan yang namanya pengembangan profesional, pengembangan profesional sendiri dapat didefinisikan sebagai beberapa aktivitas atau proses (pengawasan) yang bertujuan untuk memperbaiki *skill*, sikap, pemahaman atau *performance* yang berperan untuk sekarang atau untuk masa depan. Fungsi pengawasan pengembangan profesional bertujuan untuk mengawasi segala aktivitas, ambil sesuatu meskipun buruk. Pengembangan profesional digunakan untuk mendukung perubahan teknologi atau perubahan struktur struktur dalam rangka memberi pelayanan pada fungsi pengawasan.<sup>60</sup>

Banyak dari kesempatan-kesempatan pengembangan profesional untuk guru yang memiliki akses bukan sebagai guru yang menggabungkan penemuan akhir tentang apa yang membuat program menjadi efektif. Penelitian dan pengalaman membawa pada kesimpulan aktivitas pembelajaran kooperatif yang melebihi apa yang dapat diambil dalam ruangan kelas dan merupakan kepastian dari pengaruh praktik-praktik pembelajaran. Dalam karakteristik pengembangan profesional efektif harus melibatkan fungsi-fungsi *feedback*, *support*, kesesuaian filsafat, dan mudah diadopsi dalam pengajaran dan proses-proses pembelajaran.<sup>61</sup>

#### **D. Konsep Kompetensi Profesional**

Secara umum, ada tiga tugas guru sebagai profesi, yakni mendidik, mengajar, dan melatih. mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk kehidupan siswa. Untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab diatas, seorang guru dituntut memiliki

---

<sup>60</sup> Ibid, 184.

<sup>61</sup> Ibid, 187.

beberapa kemampuan dan kompetensi tertentu sebagai bagian dari profesionalisme guru.<sup>62</sup>

Guru yang profesional harus memiliki beberapa persyaratan sebagai guru. Kompetensi tersebut ditunjukkan dalam bentuk unjuk kerja yang dapat dipertanggungjawabkan dalam upaya mencapai suatu tujuan. Kompetensi tersebut disebut juga kompetensi keguruan. Kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dan perilaku seseorang, kompetensi merupakan kapasitas untuk melakukan sesuatu, yang dihasilkan dari proses belajar.<sup>63</sup>

Kompetensi pada dasarnya, merupakan deskripsi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam bekerja, serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat terlihat. Untuk dapat melakukan suatu pekerjaan, seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan yang relevan dengan bidang pekerjaannya.<sup>64</sup>

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam penjelasan peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, yaitu:

#### 1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>65</sup>

---

<sup>62</sup>Suyanto, Asep Djihad, *Calon Guru dan Guru Profesional*, (Cet. 2; Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), 3

<sup>63</sup>Ramayulis, *Profesi & Etika Keguruan*, (Cet. 7; Jakarta: Kalam Mulia, 2013), 53

<sup>64</sup> Suyanto, Asep Djihad, *Calon Guru dan Guru Profesional*, 48

<sup>65</sup> Ibid.,

Menurut peraturan pemerintah tentang guru, bahwasanya kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam, pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

- a. Pemahaman terhadap peserta didik, sedikitnya terdapat beberapa hal yang harus dipahami seorang guru yaitu tingkat kecerdasan peserta didik, kreatifitas peserta didik, kondisi fisik peserta didik, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, serta potensi peserta didik.<sup>66</sup> Merancang pembelajaran meliputi memahami landasan pendidikan, menerangkan teori belajar dan pembelajaran, menetapkan kompetensi, strategi, serta menyusun rancangan pembelajaran.<sup>67</sup>
- b. Kemampuan mengelola dan melaksanakan pembelajaran guru harus mampu melaksanakan, yaitu perancangan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran.<sup>68</sup>
- c. Kemampuan memanfaatkan teknologi, teknologi pembelajaran merupakan sarana pendukung untuk membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, memudahkan penyajian data, informasi materi pembelajaran, sekaligus sebagai sumber pembelajaran.
- d. Kemampuan melaksanakan evaluasi terhadap hasil belajar, yaitu merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar, dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.<sup>69</sup>
- e. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya yaitu, guru memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai

---

<sup>66</sup> Ramayulis, *Profesi & Etika Keguruan*, 90

<sup>67</sup> Suyanti, Asep Djihad, *Calon Guru dan Guru Profesional*, 49

<sup>68</sup> Ramayulis, *Profesi & Etika Keguruan*, 92

<sup>69</sup> Suyanto, Asep Djihad, *Calon Guru dan Guru Profesional*, 50

potensi akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.

## 2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian guru merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, adil dan egaliter, lembut tutur kata dan pemaaf, arif, berakhlak mulia dan berwibawa, dan kemudian dapat menjadi teladan bagi peserta didik. Secara rinci subkompetensi kepribadian terdiri dari:

- a. Kepribadian yang mantap dan stabil yaitu bertindak sesuai norma sosial, bangga sebagai guru profesional, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupan.
- b. Kepribadian yang dewasa yaitu menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja yang tinggi.
- c. Kepribadian yang arif yaitu menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.
- d. Adil dan egaliter, sesuai dengan firman Allah yaitu.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya:

*“sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dan berbuat keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”.* (QS Sn-Nah 1:90)<sup>70</sup>

- e. Lembut tutur kata dan pemaaf, sesuai dengan firman Allah:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

<sup>70</sup> Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Kauny*, (Bekasi: Citra Mulia Agung, 2017), 277

Artinya:

*“dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.*

*(QS. Al Qalam : 4)<sup>71</sup>*

- f. Akhlak mulia dan menjadi teladan yaitu bertindak sesuai dengan norma agama, iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong, dan memiliki perilaku yang pantas diteladani peserta didik.
- g. Kepribadian yang beriwibawa yaitu, memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.<sup>72</sup>

### 3. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua / wali peserta didik dan masyarakat sekitar.<sup>73</sup> Kompetensi ini memiliki sub kompetensi yaitu:

- a. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, guru bisa memahami keinginan dan harapan siswa.
- b. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, terutama masalah-masalah yang mengenai peserta didik.
- c. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua misalnya masalah informasi minat dan bakat siswa, serta kemampuan peserta didik.<sup>74</sup>

### 4. Kompetensi Profesional

Kompetensi sosial merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru mencakup penguasaan materi kurikulum

---

<sup>71</sup> Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Kaunyy*, (Bekasi: Citra Mulia Agung, 2017), 567

<sup>72</sup> Suyanto, Asep Djihad, *Calon Guru dan Guru Profesional*, 51

<sup>73</sup> Ramayulis, *Profesi & Etika Keguruan*, 75

<sup>74</sup> Suyanto, Asep Djihad, *Calon Guru dan Guru Profesional*, 52

mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Adapun substansinya yaitu:

- a. Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi. Hal ini berarti guru harus memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi dan koheren dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam proses belajar mengajar.
- b. Menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki implikasi bahwa guru harus menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi.<sup>75</sup>
- c. Menguasai landasan pendidikan seperti mengenal tujuan pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, dan mengenal fungsi sekolah dalam masyarakat. Serta menguasai bahan pembelajaran.
- d. Mengetahui teknologi informasi
- e. Memiliki wawasan tentang penelitian pendidikan
- f. Memahami prinsip-prinsip pengelolaan lembaga dan program pendidikan di sekolah.
- g. Menguasai metode berfikir.
- h. Berani mengambil keputusan.<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup>Suyanto, Asep Djihad, *Calon Guru dan Guru Profesional*, 53

<sup>76</sup>Ramayulis, *Profesi & Etika Keguruan*, 87

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Istilah penelitian kualitatif dapat dikemukakan pengertiannya menurut Bodgan dan Taylor yang dikutip oleh Maleong bahwa “metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.<sup>1</sup> Jadi, menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistic* (utuh). Pemilihan pendekatan ini didasarkan atas pertimbangan seperti yang dikemukakan oleh Maleong:

1. Penyesuaian pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Pendekatan kualitatif ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara penelitian dan responden.
3. Pendekatan kualitatif lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>2</sup>

Penggunaan kualitatif dimaksudkan karena didukung oleh data lapangan yang dianggap cukup menunjang dalam menguraikan dan menganalisis hasil penelitian. Penelitian kualitatif pada prinsipnya merupakan salah satu upaya untuk menemukan teori yang dapat menunjang hasil penelitian dan hal ini dilakukan melalui pendekatan

---

<sup>1</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002),5.

<sup>2</sup>Ibid.,3.

induktif. Dengan pendekatan tersebut data dikumpulkan kemudian dianalisa dan diabstraksikan sehingga muncul teori-teori sebagai penemuan penelitian kualitatif.

Dalam pandangan penelitian kualitatif, gejala-gejala itu bersifat holistik (menyeluruh tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi social yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.<sup>3</sup>

Penelitian kualitatif menggunakan pendekatan yang bersifat survei lapangan dengan memaparkan aspek-aspek yang menjadi sasaran penelitian peneliti. Pendekatan yang dimaksud yaitu suatu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, dan dengan cara melihat langsung keadaan lapangan serta mengadakan wawancara kepada pengawas dan guru di MAN 1 Kota palu sehingga penulis dapat menemukan kepastian dan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat. Nasution mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif yaitu;

“penelitian yang melihat gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial yang terjadi pada masyarakat”.<sup>4</sup>

Penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri pokok sebagai berikut, yaitu:

1. Menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data (peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam suatu situasi sosial merupakan kajian utama penelitian kualitatif).

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B* (Cet. 20; Bandung; Alfabeta, 2014), 285

<sup>4</sup>Nasution, *Metode Research* (Cet. III, Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 2.

2. Memiliki sifat deskriptif analitis (data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, wawancara, pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, penyusunan peneliti di lokasi penelitian tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka).
3. Tekanan pada proses bukan hasil (data dan informasi yang diperlukan berkenaan dengan pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana untuk mengungkapkan proses bukan hasil suatu kegiatan. Apa yang dilakukan, mengapa dilakukan dan bagaimana cara melakukannya).
4. Bersifat induktif (penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari lapangan yakni fakta empiris (berdasarkan pengamatan)).
5. Mengutamakan makna (makna yang diungkap berkisar pada persepsi (tanggapan) orang mengenai suatu peristiwa).<sup>5</sup>

Ciri-ciri di atas sesuai dengan pendapat Sugiono mengenai penelitian kualitatif, yaitu:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan penelitian merupakan instrument kunci.
2. Lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata sehingga tidak menekankan pada angka-angka.
3. Lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*.
4. Dilakukan analisis data secara induktif.
5. Lebih menekankan makna.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), 180-182.

Suharsimi Arikunto menyebutkan bahwa: ‘’Penelitian yang bersifat deskriptif lebih tepat menggunakan pendekatan kualitatif.’’<sup>7</sup>

Kegiatan penelitian dirancang dan diarahkan untuk memecahkan suatu masalah tertentu. Penelitian suatu proses yang merupakan rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu yang saling mendukung satu sama lainnya agar penelitian yang dilakukan mempunyai bobot yang cukup memadai dan memberikan kesimpulan akurat.

Menurut Mohammad Ali dikutip dalam buku S Margono langkah-langkah yang ditempuh dalam melaksanakan penelitian sebagai berikut:

1. Merumuskan fokus suatu penelitian.
2. Menyusun kerangka kerja teoritis.
3. Melaksanakan penelitian untuk mengumpulkan data.
4. Analisis data.
5. Menyusun laporan.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini, berlokasi di Kementrian Agama Kota Palu, Sulawesi Tengah. Dipilihnya Kementrian Agama Kota Palu sebagai lokasi penelitian karena:

---

22. <sup>6</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*,

77. <sup>7</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 1990),

1. Adanya ketertarikan terhadap Aktivitas yang berada di kementerian agama kota palu karena salah satu kantor kepengurusan agama yang melaksanakan tugas bukan hanya dari segi pendidikan tetapi juga dari segi keperluan masyarakat mereka atur.
2. Kementerian Agama Kota Palu merupakan lokasi yang strategis, sehingga tidak menyulitkan Penulis hadir dalam penelitian.
3. Kementerian Agama Kota Palu telah lama berdiri sehingga telah banyak membantu begitu banyak madrasah-madrasah di lingkup kota palu menciptakan madrasah yang produktif menghasilkan siswa yang berdedikasi baik.

### ***C. Kehadiran peneliti***

Penelitian ini bersifat kualitatif, maka kehadiran peneliti dimaksudkan untuk bertindak sebagai instrument penelitian sekaligus pengumpul data.

S. Margono mengemukakan kehadiran Peneliti di lokasi penelitian selaku instrument utama penelitian sebagai berikut:

Manusia sebagai alat (instrumen) utama pengumpul data. Penelitian kualitatif menghendaki peneliti atau dengan bantuan orang lain sebagai alat utama pengumpul data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian di atas, kehadiran peneliti dalam suatu penelitian sangat berpengaruh. Karena dalam hal ini, peneliti dapat menyaksikan secara langsung

---

<sup>8</sup>S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. II, Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 38.

keadaan di lapangan yang ingin diteliti, sehingga peneliti memperoleh informasi yang sebenarnya.

#### ***D. Data dan Sumber Data***

Penelitian ini membutuhkan data, baik yang bersifat primer maupun sekunder. Data primer merupakan data utama yang dicari dan memegang peranan kunci dalam pelaporan hasil kajian. Sedangkan data sekunder hanya merupakan data pelengkap atau titik tolak dari pengangkatan masalah-masalah yang berupa teori-teori yang sudah disusun dan perlu pengembangan lebih lanjut. Dengan demikian, dalam penulisan proposal skripsi ini data yang perlu dikumpulkan adalah terbagi dua jenis yaitu data utama dan pelengkap atau data primer dan data sekunder.

##### **1. Data sekunder**

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber yang relevan, baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai dasar pijakan langsung dalam melakukan penelitian yang ada di lapangan.

##### **2. Data Primer**

Data primer yaitu jenis data yang diperoleh lewat pengamatan langsung, wawancara langsung dengan informan atau narasumber, yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah pengawas di kementerian agama kota palu yang khusus memsupervisi segala kegiatan guru bahasa arab di MAN 1 Kota Palu

Sejalan dengan uraian di atas, peneliti mengutip pendapat Husain Umar tentang data primer, yaitu “data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik individu maupun perorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuisisioner yang bisa dilakukan oleh pendidik.”<sup>9</sup>

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pada bagian pengumpulan data ini, peneliti menerapkan tiga macam teknik pengumpulan data. Hal tersebut karena, ketiganya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dengan begitu, data-data yang telah dikumpul di lapangan saling melengkapi jika tiga macam teknik pengumpulan data yang dimaksud dapat diterapkan pada pengambilan data di lapangan. Adapun ketiga teknik pengumpulan data yang digunakan Dalam karya ilmiah ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi yaitu merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Sutrisno Hadi Dalam Sugiyono mengemukakan bahwa:

“observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Husain Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tabir Bisnis* (Cet. IV, Jakarta: Remaja Grafindo, 2001), 42.

<sup>10</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, 203.

Dengan demikian maka teknik observasi yang digunakan adalah observasi lapangan. Mengenai observasi langsung ini, Winarto Surakmad menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan observasi langsung adalah:

Teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi buatan yang khusus diadakan.<sup>11</sup>

## 2. Interview atau Wawancara

Interview atau wawancara adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan wawancara terhadap sejumlah informan yang mana mereka itu diyakini dapat memberikan data-data yang diperlukan dalam laporan penelitian ini, khususnya yang menyangkut “Persepsi pengawas terhadap kompetensi profesional guru bahasa Arab di MAN 1 Kota Palu”.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila penulis ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dari jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dapat dilakukan secara tersruktur maupun tidak tersruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon.<sup>12</sup>

Kutipan di atas memberikan gambaran yang jelas, penggunaan interview dalam pengumpulan data penelitian ini disusun sedemikian rupa, berupa butir-butir pertanyaan yang disisipkan dan disesuaikan dengan data yang dibutuhkan. Jika dalam pelaksanaannya masih ada hal-hal yang belum dicantumkan dalam lembaran

---

<sup>11</sup>Winarto Surakmad, *Dasar dan Teknik Research, Pengantar Metodologi Ilmiah* (Cet. II; Bandung: Tarsito, 2004), 155.

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode, t.th*, 22.

pedoman wawancara akan tetapi hal tersebut dikemukakan di lapangan sangat urgen untuk dukungan data penelitian ini, maka tidak menutup kemungkinan materi wawancara dapat ditambahkan sesuai dengan keperluan terhadap pengambilan data penelitian. Dengan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan seperti ini, dimaksudkan untuk lebih mendapatkan informasi yang diperlukan dan penguat kepada hal-hal yang ditanyakan menurut item-item yang sudah disiapkan dalam pedoman wawancara.

Dengan demikian keselarasan antara masalah yang diteliti dengan item-item wawancara sangat diperlukan agar tidak terjadi pemborosan waktu dan tenaga dalam kegiatan pengumpulan data di lapangan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data-data yang disimpan pada waktu-waktu tertentu dan data tersebut dapat diakses kembali untuk dimanfaatkan. Oleh karena itu, dokumentasi ini biasanya berwujud arsip-arsip yang disimpan dan dipelihara oleh pihak lembaga. Dengan demikian dokumentasi ini merupakan salah satu metode pengumpulan data. Kegiatan pengumpulan data melalui dokumentasi ini difokuskan pada dokumen-dokumen penting yang ada hubungannya dengan skripsi ini, berarti metode pengumpulan data melalui keterangan yang diarsipkan.

### **F. Analisis Data**

Setelah sejumlah data dan keterampilan berhasil dikumpulkan, maka langkah selanjutnya melakukan analisis data. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan-catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya. Data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik

pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan Variasi data tinggi sekali.<sup>13</sup> Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasi data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>14</sup>

Adapun analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif yang dilakukan melalui tiga alur kegiatan yakni: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Ketiga cara tersebut saling berkaitan dan merupakan alur kegiatan analisis data untuk memperoleh makna.

1. Reduksi data, yaitu peneliti merangkum beberapa data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, yang ada di lapangan kemudian mengambil dari beberapa data yang dianggap mewakili untuk dimasukkan dalam pembahasan ini. Misalnya melalui hasil observasi, wawancara dengan informan data yang sudah ada dalam catatan tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut.
2. Verifikasi data, yaitu Peneliti menganalisis data dan keterangan dengan cara melakukan evaluasi terhadap sejumlah data yang benar-benar validitas (berlaku)

---

<sup>13</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, 334.

<sup>14</sup> Ibid, 335.

dan reliabilitas (hal yang dapat dipercaya). Dengan demikian, maka bentuk analisis data ini adalah membutuhkan kebenaran data yang diperoleh benar-benar otentik (asli) ataukah memerlukan klarifikasi (penjelasan).

Di samping itu pula, dalam menganalisis data Peneliti juga menggunakan teknik analisis secara:

- a. Deduktif yaitu analisis yang berangkat dari data yang bersifat umum untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.
- b. Induktif yaitu analisis yang berangkat dari data yang bersifat khusus untuk mendapatkan data yang umum.

#### ***G. Pengecekan Keabsahan Data***

Pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan metode tri-angulasi, yaitu metode pengecekan data terhadap sumber data dengan mengecek kesesuaian sumber data yang diperoleh dengan karakteristik sumber data yang telah ditentukan Peneliti., kesesuaian metode penelitian yang digunakan, serta kesesuaian teori yang diapaparkan dalam tinjauan pustaka dengan hasil penelitian.<sup>15</sup>

Untuk memperoleh keabsahan data temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

---

<sup>15</sup>Askar, *Integrasi Keilmuan: Paradigma Pendidikan Islam Integratif Holistik* (Bandung, Batic Press: 2011), 28-30.

### 1. *Persistent Observation* (Ketekunan Pengamatan)

Yaitu dalam mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.

### 2. Triangulasi

Yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

### 3. Pengecekan Anggota (Member Chek)

Yaitu pengecekan kebenaran informasi kepada para informan yang telah ditulis oleh peneliti dalam laporan penelitian. Dalam kesempatan suatu pertemuan yang dihadiri oleh para responden atau informan dan beberapa orang peserta pengujian aktif, peneliti akan membacakan laporan hasil penelitian.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: UMM Press, 2005), 82.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Gambaran Kementerian Agama Kota Palu***

##### **1. Sejarah Singkat Kementerian Agama Kota Palu**

Jawatan urusan agama yang berkedudukan di Manado merupakan satu diantara perangkat yang didirikan bersamaan dengan terbentuknya provinsi Sulawesi Utara Tengah. Sebagai perpanjangan tangan di daerah, maka pada tahun 1960 dibentuklah perwakilan jawatan urusan agama yang berkedudukan di Palu, dengan kepala perwakilan pertama KH. Muhammad Qasim Maragau. Tugasnya diantara lain melayani urusan agama di wilayah Palu dan sekitarnya (Sulawesi Tengah, sekarang).

Seiring dengan pemisahan Sulawesi Tengah dari provinsi Sulawesi Utara Tengah dan berdiri menjadi provinsi sendiri, maka pada tahun 1967 berdirilah jawatan urusan agama provinsi Sulawesi Tengah di bawah kepemimpinan KH. Muhammad Qasim Maragau, yang merupakan cikal bakal kanwil Kementerian Agama Sulawesi Tengah.

Berdasarkan keputusan Residen No. 44 tahun 1974, keputusan Presiden No. 15 tahun 1984 serta keputusan Menteri Agama 18 tahun 1975 tentang kedudukan, tugas pokok, fungsi serta susunan dan tata kerja Departemen Agama, maka dengan sendirinya jawatan urusan agama yang berada pada level provinsi berubah menjadi kantor wilayah Departemen Agama.

Pada saat bersamaan, ditingkat kabupaten terbentuk pula organisasi/lembaga departemen agama meliputi empat kabupaten yang telah berdiri ketika itu yakni kantor departemen agama kabupaten donggala, kantor departemen agama kabupaten poso, kantor departemen agama kabupaten luwuk, banggai dan kantor departemen agama kabupaten buol toli-toli.

Pada perkembangan selanjutnya, kantor departemen agama kota palu resmi berdiri tahun 2000, atau terhitung lebih lambat lima tahun dari waktu terbentuknya kota madya palu pada tahun 1995. Dalam rentang waktu tersebut (1995-2000), pelayanan keagamaan untuk sementara di tangani oleh kantor departemen agama kabupaten donggala. Kondisi yang dialami kantor departemen agama kota palu, berbeda dengan tiga kabupaten baru hasil pemekaran di sulawesi tengah. Proses pembentukan organisasi atau lembaga kantor departemen agama kabupaten buol, banggai kepulauan dan kabupaten morowali, berlangsung dalam waktu relatif lebih cepat. Demikian halnya kabupaten Tojo Una-Una yang telah memiliki kantor agama pada tahun 2006.

Kantor kementerian agama kota palu hingga saat ini telah dijabat oleh enam pejabat kepala kantor yang mulai dari tahun 1999 hingga sampai sekarang ini, yang sudah memberikan sumbangsi tenaga dan fikiran untuk memajukan kantor kementerian agama Kota palu, memberikan segala kemampuan untuk terus menegksiskan dan memajukan dunia pendidikan yang menjadi tanggung jawab bersama untuk di emban, berikut ini adalah nama-nama beserta tahun menjabat dari pejabat kantor kementerian agama kota palu sebagai berikut:

**TABEL I**

**Nama-nama Kepala Kantor yang pernah menjabat di  
Kementrian Agama Kota Palu**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Periode Tugas</b>
1.	Drs. H. Mohsen,MM	Tahun 1999-2002
2.	Drs. H. Kasim Yahya	Tahun 2002-2004
3.	Drs. H. Yahya Syakur	Tahun 2004-2006
4.	Drs. H. Abdullah Latopada, M.Pd.I	Tahun 2006-2013
5.	Drs. H. Kiflin Pajala, M.Pd.I	Tahun 2013-2016
6.	Drs. H. Ma'sum, MM	Tahun 2016- Sekarang

(Sumber Data: Kantor Tata Usaha Kementrian Agama Kota Palu Tahun 2018/2019)

Sesuai dari tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa kementrian agama kota palu sudah 6 kali pergantian kepemimpinan. Dengan demikian, ketika melihat tabel di atas, menunjukkan bahwa Kementrian agama kota palu sebagai salah satu instansi yang berada di kota palu memiliki eksistensi yang bertahan dan memiliki andil dalam pergerakan dan pengembangan dunia pendidikan terutama dalam pendidikan keagamaan di kota palu, dan dalam meningkatkan perkembangan madrasah-madrasah yang berada dilingkungan kota palu.

Adapaun struktur organisasi yang dimiliki kantor kementrian agama kota palu mulai dari beberapa bidang-bidang yang membantu penyelesaian masalah-masalah umum masyarakat, adapun struktur organisasi kementrian agama kota adalah sebagai berikut:

Tabel II

## Struktur Organisasi Kementerian Agama Kota Palu

No.	Nama	Jabatan
1.	Drs. H. Ma'sum, M.M	Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Palu
2.	H. Arman, S.Sos.,M.Ap	Kepala Sub. Bagian Tata Usaha Kementerian Agama Kota Palu
3.	Drs. Hj. Nurlaili	Kepala Seksi Pendidikan Islam Kementerian Agama Kota Palu
4.	H. Muhammad Isnaeni, S.Ag	Kepala Seksi Haji dan Umrah Kementerian Agama Kota Palu
5.	Dr. H. Abd.Mun'im, S.Ag.,M.Hi	Kepala Seksi Bimas Islam Kementerian Agama Kota Palu
6.	Daniel Rusli Wibowo, S.Th.,M.a	Penyelenggara Bimas Kristen Kementerian Agama Kota Palu
7.	I Nyoman Andreas, S.Pd. M.Si	Penyelenggara Bimas Katolik Kemntrian Agama Kota Palu
8.	Haerolah Muh. Arief, S.Ag.,M.Hi	Kepala KUA Kec. Palu Barat Kementerian Agama Kota Palu
9.	Tasdir Rasada, S.Ag	Kepala KUA Kec. Palu Selatan Kementerian Agama Kota Palu
10.	Yasir, Lc.	Kepala KUA Kec. Tawaeli Kementerian Agama Kota Palu
11.	Wahyu Safaati, S.Hi	Kepala KUA Kec. Palu Timur Kementerian

		Agama Kota Palu
12.	Ahmad Agung, S.Sos.I	Kepala KUA Kec. Palu Utara Kementrian Agama Kota Palu
13.	Pirnady, S.Ag	Kepala KUA Kec. Mantikulore Kementrian Agama Kota Palu
14.	Muhammad Ikbal, S.Hi	Kepala KUA Kec. Ulujadi Kementrian Agama Kota Palu
15.	Hasyim Al'Idrus, S.Ag.,M.M	Kepala KUA Kec. Tatanga Kementrian Agama Kota Palu

(Sumber Data: Kantor Tata Usaha Kementrian Agama Kota Palu Tahun 2018/2019)

Kementrian agama kota palu memiliki setidaknya 579 pegawai yang membantu segala proses yang di butuhkan, dan kementrian agama kota palu memiliki sebagian besar pegawai yang sudah memiliki pendidikan di jenjang strata satu (S1) dan starata Dua (S2) yang sudah memiliki pengalaman dalam bidang profesinya masing-masing. Dapat dilihat dari data di atas bahwa kantor kementrian agama memiliki power untuk membantu segala kebutuhan masyarakat dalam bidang pendidikan hingga dalam kehidupan pribadi.

## **2. Letak Geografis Kementrian Agama Kota Palu**

Kementrian agama kota palu terletak di jalan Bantilan No. 16, Kota Palu merupakan ibu kota provinsi Sulawesi Tengah. Adapun batas-batas wilayah Kementrian Agama Kota Palu yakni:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Jalan Bantilan
- b. Sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk

- c. Sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk

Melihat letak geografisnya yang sangat strategis, Kantor kementerian agama Kota palu, menjadi salah satu kantor yang berdekatan dengan madrasah-madrasah modern dan maju yang menjadikannya strategis dan mendukung perkembangan dan pemantauan setiap madrasah.

### **3. Visi dan Misi Kementerian Agama Kota Palu**

Sebagai Intansi pemerintah Kementerian Agama Kota Palu memiliki visi dan misi serta memiliki tugas dan fungsinya yang dirumuskan oleh lembaga itu sendiri untuk mencari apa yang diinginkan, mampu membantu pemerintah dalam hal mewujudkan tujuan daerahnya, untuk mendukung amanat itu maka semua *stakeholder* turut terlibat dalam menjalankan visi dan misi ini sehingga tujuan dapat tercapai sesuai harapan. Adapun visi dan misi Kementerian Agama Kota Palu adalah:

#### *a. Visi Kementerian Agama Kota Palu*

Dalam rangka menunjang program pembangunan nasional khususnya program kementerian agama, visi kantor kementerian agama kota palu diarahkan untuk mewujudkan pencapaian arah dan tujuan serta sasaran yang telah ditetapkan kementerian agama republik indonesia dan kantor wilayah kementerian agama provinsi sulawesi tengah, yaitu “Terwujudnya masyarakat sulawesi tengah yang religius, harmonis, cerdas dan dinamis”. Mengacu pada

batas tersebut, visi kantor kementerian agama kota palu adalah “terwujudnya masyarakat yang religius, cerdas, kreatif dan inovatif”.

*b. Misi Kementerian Agama Kota Palu*

Sejalan dengan visi diatas, kementerian agama kota palu memiliki misi:

1. Meningkatkan kualitas kehidupan beragama.
2. Meningkatkan kualitas kerukunan umat beragama.
3. Meningkatkan kualitas raudhatul athfal, madrasah, pendidikan agama dan pendidikan keagamaan.
4. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan ibadah haji.
5. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih dan berwibawa.

#### **4. Tugas Pokok dan Fungsi Kementerian Agama Kota Palu**

Berdasarkan keputusan menteri agama nomor 373 Tahun 2002 tentang organisasi dan tata kerja kantor wilayah departemen agama provinsi dan kantor departemen agama kabupaten/kota, kantor departemen agama kota palu mempunyai tugas sebagai berikut:

1. Tugas Pokok

Didalam pasal 82 KMA 373/2002 disebutkan bahwa kantor kantor agama kabupaten/kota mempunyai tugas melaksanakan tugas pokok dan fungsi departemen agama dalam wilayah departemen agama provinsi dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

## 2. Fungsi

Didalam pasal 83 KMA 373/2002 disebutkan bahwa dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada pasal 82, kantor departemen agama kabupaten/kota menyelenggarakan fungsi:

- a. Perumusan visi, misi, serta kebijakan teknis di bidang pelayanan dan bimbingan kehidupan beragama di kabupaten/kecamatan/kota.
- b. Pembinaan, pelayanan dan bimbingan di bidang bimbingan masyarakat islam, pelayanan haji dan umrah, pengembangan zakat dan wakaf, pendidikan agama dan keagamaan, pondok pesantren, pendidikan agama islam pada masyarakat dan pemberdayaan masjid, urusan agama, pendidikan agama, bimbingan masyarakat kristen, katolik, hindu serta budha sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- c. Pelaksanaan kebijakan teknis di bidang pengelolaan administrasi dan informasi keagamaan.
- d. Pelayanan dan bimbingan di bidang kerukunan umat beragama.
- e. Pengkoordinasian perencanaan, pengendalian dan pengawasan program: pelaksanaan hubungan dengan pemerintah daerah, instansi terkait dan lembaga masyarakat dalam rangka pelaksanaan tugas departemen agama di kabupaten/kota.

Pokok-pokok di atas lah menjadi tugas serta peran yang dijalankan kementerian agama kota palu untuk diwujudkan untuk bersama. Mulai dari visi

misi, tugas serta fungsi yang saling berkaitan dan di wujudkan, untuk memenuhinya kerja sama dari semua bidang yang berada di kantor kementerian agama bekerja sesuai bidang dan profesi serta kompetensi yang dimilikinya.

### ***B. Supervisi Pengawas Pada Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab***

Dalam dunia pendidikan dikenal dengan kata pengawas, pengawas adalah seseorang yang diberikan tugas untuk melakukan pembinaan secara profesional terhadap guru dan kepala sekolah.

“Peran pengawas adalah motivator, assesor (penilai), pengawas senantiasa memberikan hal- hal yang harus dimiliki seorang guru, dalam hal motivasi kepada guru. Misalnya dalam mengembangkan pembelajaran, dalam merancang program pembelajaran, melaksanakan program pembelajaran, membuat penilaian dan yang terakhir mengevaluasi . Dalam hal evaluasi banyak yang harus di evaluasi, bukan hanya materi, tetapi secara umum pembelajaran dievaluasi, apakah dalam pembelajaran yang diberikan mencapai hasil yang maksimal dan memenuhi target serta kelebihan dan kekurangan yang dimiliki pada saat pembelajaran tersebut”<sup>1</sup>

Untuk itulah, mengetahui maju mundurnya sebuah madrasah terletak dari andilnya seorang pengawas untuk memajukan madrasah yang menjadi tanggung jawabnya. Ungkapan ketua kelompok kerja pengawas kementerian agama kota palu bahwa:

“Pengawas itu harus lebih tahu dari guru, harus lebih memahami seorang guru, maka mengapa dikatakan bahwa sebelum menjadi seorang pengawas harus melewati beberapa persyaratan untuk menjadi seorang pengawas, misalnya pernah menjadi guru minimal 3 tahun, bahkan pengawas di kantor kementerian agama kota palu hampir sebagian pengawas minimal pernah mengajar di sekolah hingga 14 tahun dan ada bahkan yang pernah menjadi kepala madrasah selama 3 periode, setelah itu mengikuti uji kompetensi pengawas yang di adakan langsung oleh kantor wilayah

---

<sup>1</sup> Muhammad Asri, Pengawas Mata Pelajaran Bahasa Arab Kementerian Agama Kota Palu, *Wawancara*, Ruang Kerja Pengawas, 13 September 2019

kementrian agama kota palu dengan tes wawancara, setelah itu barulah mengikuti DIKLAT pengawas”.<sup>2</sup>

Seorang pengawas memiliki peran yang sangat urgen dalam memajukan dan mendukung tujuan konstitusi nasional, membantu guru untuk lebih memahami tugas dan tanggung jawab yang sedang diembannya. Inilah mengapa Muhammad Asri selaku pengawas mata pelajaran mengatakan bahwa pengawasan sangat penting untuk dilakukan disetiap madrasah karena tugas dan tujuan yang ingin dicapai bersama, Muhammad Asri mengatakan:

“Pengawas mata pelajaran bahasa Arab tugasnya adalah mensupervisi guru mata pelajaran bahasa Arab, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran bahasa Arab dan sejauh mana materi bahasa Arab di ajarkan sesuai prosedur, sesuai KI dan KD. Supervisi itu perlu karena untuk melihat sejauh mana peningkatan kualitas pendidikan itu melalui kegiatan supervisi, di kegiatan ini ada dua hal yang perlu di perhatikan yaitu pertama, sejauh mana persiapan administrasi pembelajaran, yang kedua sejauh mana guru melaksanakan pembelajaran yang dibuat sesuai administrasi , dan hal lain adalah sejauh mana evaluasi dan penilaian yang dilakukan oleh guru”<sup>3</sup>

Menjadi seorang pengawas bukanlah hal yang mudah, bukanlah hal yang dapat dicapai begitu saja, pengawas pun harus memiliki kecakapan dan pengetahuan yang lebih mengenai proses belajar mengajar, mengetahui seperti apa tugas seorang guru di kelas dan di sekolah, inilah mengapa persyaratan menjadi seorang pengawas setidaknya minimal pernah mengajar selama tiga tahun, tapi dengan mulai berkembangnya zaman maka di buatlah peraturan baru, yaitu seorang guru jika ingin menjadi seorang pengawas, maka pernah menjabat menjadi seorang kepala madrasah. Inilah mengapa kementrian agama kota palu

---

<sup>2</sup> Mawardin, Ketua Kelompok Kerja Pengawas, *Wawancara*, Ruang kerja pengawas, 20 September 2019

<sup>3</sup> Muhammad Asri, Pengawas Mata Pelajaran Bahasa Arab Kementrian Agama Kota Palu, *Wawancara*, Ruang Kerja Pengawas, 16 September 2019

memiliki pengawas-pengawas yang sudah sangat memenuhi syarat untuk menjadi seorang pengawas, di kantor kementerian agama kota palu sekitar 15 pengawas bernaung di kementerian agama kota palu yang semuanya memiliki pengalaman yang bahkan sudah belasan tahun mengajar dan menjadi seorang guru barulah kemudian menjadi seorang pengawas, bahkan pula ada yang sudah menjabat menjadi kepala madrasah ditiga sekolah, pengalaman inilah yang menjadikan para pengawas mengerti betul bagaimana tugas dan tanggung jawab seorang guru.

Pengawas menjadi tolak ukur berhasil atau tidaknya sebuah proses pembelajaran, dan maju mundurnya sebuah madrasah adalah bergantung bagaimana seorang pengawas membina sekolah tersebut untuk bisa bersaing di dunia pendidikan, dan menjadikan mutu madrasah dan sekolah menjadi mutu yang terbaik untuk menjadi tempat mencetak generasi yang memiliki pendidikan yang berkualitas, dan bagaimana mewujudkan tujuan madrasah yang menjadi tanggung jawabnya.

Begitu pula dengan pengawas mata pelajaran bahasa Arab yang diberikan tugas untuk memberikan motivasi kepada guru bahasa Arab untuk menekuni tugas dan tanggung jawabnya dengan sebaik-sebaiknya dan kerprofesionalannya, karena tantangan mengajarkan bahasa Arab adalah tantangan yang paling besar, mengapa demikian? Karena mengajarkan bahasa yang memang pada dasarnya bukanlah bahasa sehari-hari yang di ucapkan oleh peserta didik. Di sinilah peran pengawas mata pelajaran selalu membina guru-guru bahasa Arab yang berada di naungan kementerian agama kota palu, bagaimana mengembangkan pembelajaran,

bagaimana mengajar yang efektif, bagaimana membantu guru-guru menerjemahkan bahasa kurikulum ke dalam bahasa belajar mengajar.

Seorang guru profesional tidak hanya mampu/berkompeten dalam penguasaan materi, penggunaan metode yang tepat, akan tetapi juga ada keinginan untuk selalu meningkatkan kemampuan profesional tersebut dan keinginan untuk selalu mengembangkan strategi-strategi dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar sekaligus pendidik.

“kompetensi profesional guru bahasa Arab adalah kemampuan atau kemahiran kompetensi seorang guru bahasa Arab dalam menguasai materi yang diampu secara luas dan mendalam serta memenuhi administrasi pembelajaran secara lengkap dalam menjalankan dan melaksanakan profesinya sebagai guru yang profesional”<sup>4</sup>

Agar proses belajar-mengajar dapat mencapai tingkat yang optimal. Salah satu tujuan konstitusi nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, maka setiap lembaga negara khususnya pemerintah pernyataan tersebut merupakan tujuan yang harus di capai, untuk mencapai hal itu maka di butuhkan tenaga-tenaga pendidik yang profesional dan efektif yang merupakan kunci keberhasilan bagi proses belajar mengajar di madrasah tersebut.

“tugas guru merujuk pada pekerjaan profesional, antara lain mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, menginspirasi dan menilai perkembangan dan kemampuan peserta didik di mana ia akan melakukan tugas profesinya di ruang-ruang kelas sekolah maupun luar sekolah”<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Muhammad Asri, Pengawas Mata Pelajaran Bahasa Arab Kementerian Agama Kota Palu, *Wawancara*, 16 September 2019

<sup>5</sup> Sahrir, Pengawas Tingkat Satuan Pendidikan Bahasa Arab Kementerian Agama Kota Palu, *Wawancara*, Ruang Kerja Pengawas, 13 September 2019

Berbeda halnya dengan profesional menurut pengawas mata pelajaran khusus bahasa Arab yang menerangkan bahwa:

“Profesional adalah menguasai bidang kemampuannya, tahu betul apa yang akan dilakukan sesuai dengan topoksi, salah satunya memahami pembelajaran bahasa Arab, yang dikatakan profesional adalah guru yang memahami pembelajaran Bahasa Arab itu sendiri, intinya profesional adalah tahu, memahami dan mampu mengaplikasikan pembelajaran Bahasa arab di kelas maupun di luar kelas”<sup>6</sup>

Masalah kompetensi profesional guru merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Kata profesional menunjukkan bahwa guru adalah sebuah profesi, yang bagi guru, seharusnya menjalankan profesinya dengan baik. Dengan demikian, ia akan disebut sebagai guru profesional. Adapun kompetensi yang harus dimiliki menurut pengawas mata pelajaran Bahasa Arab yaitu:

#### 1. Kompetensi Pedagogik

Guru adalah figur yang bersentuhan langsung dengan peserta didik. Sebab seorang guru pasti akan selalu menjadi sorotan utama dalam masalah pendidikan. Guru memegang peran utama dalam sistem pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru merupakan komponen yang berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Sukses atau tidaknya kurikulum pendidikan, keberhasilan peserta didik dalam proses belajar-mengajar, sangat bergantung sepenuhnya pada kecakapan dan profesionalitas yang dimiliki seorang guru.

---

<sup>6</sup> Muhammad Asri, Pengawas Mata Pelajaran Bahasa Arab Kementerian Agama Kota Palu, *Wawancara*, Ruang Kerja Pengawas, 11 September 2019

“Profesional adalah menguasai bidang kemampuannya, tahu betul apa yang akan dilakukan sesuai dengan topoksi, salah satunya memahami pembelajaran bahasa Arab, yang dikatakan profesional adalah guru yang memahami pembelajaran Bahasa Arab itu sendiri, intinya profesional adalah tahu, memahami dan mampu mengaplikasikan pembelajaran Bahasa Arab di kelas maupun di luar kelas, kendala pembelajaran bahasa Arab adalah minat siswa di dalam pembelajaran bahasa Arab, terkadang minat yang kurang, menjadi kendala untuk guru bagaimana cara menumbuhkan minat untuk belajar bahasa Arab, disinilah guru di tuntut untuk bagaimana bisa memberikan appersepsi yang bisa membangkitkan minat siswa untuk belajar, dan guru MAN 1 termasuk guru yang pandai dalam mengambil hati siswanya dan mampu menumbuhkan semangat itu di dalam diri siswanya”.<sup>7</sup>

Dari uraian inilah kita dapat melihat bagaimana pentingnya sebuah kompetensi pedagogik harus dikuasai seorang guru, karena hal ini meliputi hal-hal yang dapat membangun kepercayaan dan membangun minat siswa untuk mempelajari sesuatu yang pada awalnya sebagian berfikir bahwa pembelajaran yang melibatkan bahasa yang bukan bahasa ibu adalah sesuatu yang sangat susah untuk dipahami, dengan ini kita juga dapat melihat bagaimana seorang guru harus memiliki pemahaman tentang peserta didiknya, yang harus disesuaikan dengan rencana dan proses pembelajaran sehingga dapat membuat siswa mampu mengembangkan berbagai potensi yang ada dalam dirinya, guru di MAN 1 Kota palu merupakan guru yang sangat bersahabat dengan siswa dan suka bergaul sehingga siswa tidak menutup diri kepada guru, sehingga sangat membantu proses belajar mengajar yang menyenangkan dan inovatif. Adapun pengertian kompetensi pedagogik yang di ungkapkan oleh pengawas tingkat satuan pendidikan kementerian agama kota palu selama mengamati guru MAN 1 ialah:

---

<sup>7</sup> . Muhammad Asri, Pengawas Mata Pelajaran Bahasa Arab Kementerian Agama Kota Palu, *Wawancara*, 17 September 2019

“minimal harus mampu menyusun rencana pembelajaran dan program pembelajaran, mampu melaksanakan program pembelajaran, dan yang ketiga mampu mengevaluasi pembelajaran”.<sup>8</sup>

## 2. Kompetensi Kepribadian

Kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung dan terus menerus terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar dan sikap para peserta didik. Peserta didik akan menyerap sikap-sikap gurunya, merefleksikan perasaan-perasaannya, menyerap keyakinan-keyakinannya, meniru tingkah lakunya, bahkan menguti perkataan-perkaataan gurunya. Maka dari itulah pada saat proses wawancara Muhammad Asri selaku pengawas yang bidangnya khusus mengawas guru bahasa Arab berkata pentingnya sebuah kepribadian baik ada dalam diri seorang guru karena guru ibarat cermin untuk peserta didiknya:

“Sikap yang harus dimiliki seorang guru adalah memberikan motivasi kepada siswa untuk menumbuhkan semangat atau minat siswa dalam belajar bahasa Arab, juga mencakup sikap yang baik terhadap sang pencipta, misalnya sikap spiritual contohnya pada saat pembelajaran bagaimana memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca doa, menyampaikan ayat yang sesuai dengan pembelajaran hari ini, sikap sosial yang harus dimiliki guru adalah guru dituntut untuk memiliki sikap sosial yang tinggi yang kemudian sikap inilah yang akan ditularkan kepada siswa nantinya agar siswa memiliki kepribadian sosial, baik terhadap sesama peserta didik ataupun kepada guru dan staf sekolah hingga sampai kepada orang-orang di sekelilingnya misalnya”.<sup>9</sup>

Dalam konteks kepribadian guru, paparan tersebut diatas mengisyaratkan bahwa guru harus memiliki kemampuan untuk menilai diri sendiri sehingga dia dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dirinya, mampu mengendalikan diri dan memecahkan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan dirinya maupun

---

<sup>8</sup>Sahrir, Pengawas Tingkat Satuan Pendidikan Kementerian Agama Kota Palu, *Wawancara*, 16 Oktober 2019

<sup>9</sup> Muhammad Asri, Pengawas Mata Pelajaran Bahasa Arab Kementerian Agama Kota Palu, *Wawancara*, Ruang Kerja Pengawas, 16 September 2019

dengan siswa, menerima masukan untuk perbaikan pembelajaran serta mengembangkan kemampuan guru melalui pembelajaran yang terus menerus.

Guru-guru di MAN 1 memiliki tujuan untuk melakukan perubahan dari dalam diri peserta didiknya, perubahan tersebut dicapai guru mampu menempatkan dirinya sebagai sumber kreativitas dan inspirasi bagi peserta didik, apalagi mereka melakukannya di dalam kelas yang kondusif, maka peserta didik mudah menyerap pembelajaran.

Hal inilah yang tercermin pada seorang guru, yang kemudian akan menghasilkan bayangan yang baik dibenak para peserta didik, seperti siswa di MAN 1, pada orang yang berkunjung sikap mereka sopan, menghargai dan selalu senyum hal inilah yang menjadi tolak ukur bahwa guru adalah cerminan, melihat bagaimana guru-guru selalu senyum dan menyapa serta memberikan penjelasan kepada seseorang yang baru.

### 3. Kompetensi Sosial

Seorang guru disebut memiliki kompetensi jika ia dapat melakukan apa yang seharusnya dilakukan dengan baik. Begitu juga seorang guru, ia bisa dikatakan memiliki kompetensi mengajar jika guru yang bersangkutan mampu mengajar dengan baik bagi peserta didik yang diajarnya, dan memberikan contoh sikap sosial yang baik untuk peserta didik.

“kepribadian sosial, baik terhadap sesama peserta didik ataupun kepada guru dan staf sekolah hingga sampai kepada orang-orang di sekelilingnya misalnya, peduli terhadap sesama, peduli terhadap lingkungan, jika guru mampu memiliki sikap ini, maka sikap inilah yang akan tertular kepada

peserta didiknya, sikap inilah yang akan tertanam pada peserta didik yang diajarkannya”<sup>10</sup>

Dari pernyataan di atas bahwa sikap sosial yang dimiliki oleh seorang guru juga dapat membentuk karakter sosial yang mendukung siswa dalam belajar banyak hal tentang lingkungannya, salah satu cara guru bahasa Arab di MAN 1 Kota Palu adalah dengan membentuk kelompok-kelompok belajar untuk siswanya agar mereka dapat berkomunikasi dan bersosialisasi kepada teman-temannya yang lain bukan hanya teman yang sering bersama.

#### 4. Kompetensi Profesional

Makna “profesional” mengacu pada orang yang menyandang suatu profesi atau sebutan tentang penampilan seseorang dalam mewujudkan unjuk kerja sesuai dengan profesinya, yang telah mendapat pengakuan, baik secara formal maupun informal, inilah pengakuan yang telah dimiliki oleh guru-guru bahasa Arab yang mengajar di MAN 1 kota palu, pengakuan formal yang diberikan oleh pemerintah melalui sertifikasi yang mereka lalui dan dapatkan, dan secara informal adalah melalui pengakuan yang mereka dapatkan di lingkungan dan para peserta didik.

Guru bahasa Arab di MAN 1 kota palu sudah memenuhi syarat dari segi akademik maupun kompetensi yang harus dimiliki, mengajar sesuai UU dan sesuai dengan beban yang ditentukan, karena di tunjang oleh akademik yang memadai, sarana pra sarana dan juga kompetensi-kompetensi yang diakui oleh pemerintah untuk menunjang keberhasilan belajar mengajar di sekolah.

---

<sup>10</sup> Muhammad Asri, Pengawas Mata Pelajaran Bahasa Arab Kementerian Agama Kota Palu, *Wawancara*, Ruang Kerja Pengawas, 17 September 2019

Sebelum dikatakan menjadi guru yang profesional seorang guru bahkan guru-guru bahasa arab di MAN 1 kota palu harus menjalani beberapa hal seperti:

“PKG (penilaian kewajiban guru) yang dilakukan oleh kepala madrasah dan staf tertentu yang sudah mengikuti diklat pada setiap guru, dan memberikan penilaian kepada setiap guru dengan nilai yang berbeda-beda, guru yang hanya mengajar berbeda nilainya dengan guru yang memiliki tugas tambahan, begitu pula dengan guru yang memiliki jabatan tertentu di madrasah, inilah praktek langsung berdasarkan beban kerja yang ditugaskan oleh kepala madrasah kepada guru, misalnya guru bahasa arab dengan beban kerja 24 jam maka yang dilihat adalah bagaimana kinerja seorang guru terhadap beban kerja yang di bebaskan. Pengawaslah yang membimbing dan mengarahkan, UKG adalah ujian kompetensi guru yang dilakukan untuk mengukur tingkat kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru, untuk mendapatkan sertifikasi kompetensi yang berasal dari pusat, untuk mengukur empat kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru yang baik untuk mengajar bahasa arab sesuai dengan akademik yang dimiliki.”<sup>11</sup>

Kedua hal di atas adalah salah satu aspek yang harus dilewati seorang guru agar dapat mendapat gelar guru yang profesional, dan kedua hal ini yang telah dilewati dan ada pada diri guru bahasa arab di MAN 1 Kota palu.

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

“seorang guru bahasa Arab mampu merencanakan pembelajaran bahasa arab, mempunyai kemampuan membuat program mulai dari kalender pendidikan, program tahunan, program semester, sampai kepada evaluasi dan penilaian, itu administrasi yang harus dibuat, sesudah itu ada administrasi perencanaan dan administrasi evaluasi”<sup>12</sup>.

---

<sup>11</sup> Sahrir, Pengawas Tingkat Satuan Pendidikan Kementerian Agama Kota Palu, *Wawancara*, Ruang Kerja Pengawas, 18 September 2019

<sup>12</sup> Sahrir, Pengawas Tingkat Satuan Pendidikan Kementerian Agama Kota Palu, *Wawancara*, Ruang Kerja Pengawas, 14 September 2019

Di lain kesempatan Sahrir selaku Pengawas Satuan Pendidikan menjelaskan bahwa:

“Kompetensi Profesional merupakan kemampuan guru dalam menjalankan tugas-tugasnya di sekolah sebagaimana mestinya. Kompetensi profesional sangat diperlukan seorang guru agar tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Kompetensi profesional guru bahasa Arab merupakan kemampuan guru bahasa Arab dalam menjalankan tugasnya sebagai guru bahasa Arab yang profesional”<sup>13</sup>

Inilah mengapa guru yang ada dituntut untuk profesional dalam bidangnya, diuntut untuk menguasai bidang yang di bebaskan kepadanya, seperti contohnya guru bahasa Arab, bagaimana seorang guru harus memiliki atau menguasai bahasa Arab, mulai dari memiliki banyak pengetahuan mengenai mufradat, qira'ah, dan kitabah, yang memudahkannya untuk menyalurkan ilmunya kepada siswa, guru-guru yang ada di MAN 1 Kota palu adalah guru-guru yang tidak di ragukan lagi mulai dari aspek pendidikan, guru-guru bahasa Arab di MAN 1 palu merupakan guru-guru yang memiliki tingkat pendidikan yang berfokus pada bahasa arab, pernah mengenyam dunia pendidikan di pondok pesantren sebagaimana yang diketahui pondok pesantren merupakan pondasi terkuat dalam pembelajaran bahasa Arab, bahkan sampai pada tingkat strata 1 mengambil jurusan bahasa Arab, maka tidak diragukan lagi tingkat pengetahuan yang mereka miliki.

Dari beberapa uraian kompetensi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi-kompetensi di atas adalah hal pokok yang harus dikuasai oleh seseorang yang akan memakai gelar seorang guru, jika ingin tujuan bersama untuk mencerdaskan kehidupan bangsa menjadi terwujud maka empat kompetensi di

---

<sup>13</sup> Muhammad Asri, Pengawas Mata Pelajaran Bahasa Arab Kementrian Agama Kota Palu, *Wawancara*, Ruang Kerja Pengawas, 16 September 2019

atas lah yang menjadi jawaban mutlak yang menjawab persoalan pendidikan yang dihadapi, dan juga keempat kompetensi inilah yang akan menentukan arah perkembangan pendidikan di Indonesia, para pengawas mulai dari pengawas tingkat satuan pendidikan dan pengawas mata pelajaran memberikan pendapat mereka bahwa guru di MAN 1 merupakan guru yang memiliki keempat kompetensi ini dan terus di asah oleh pengawas agar mutu pendidikan di MAN 1 selalu unggul, pengawas tingkat satuan pendidikan menerangkan bahwa:

“Objek kita terhadap guru adalah kita melihat bagaimana pola pikir dan pola tingkah mereka sesuai kompetensinya, guru bahasa Arab di MAN 1 Kota Palu baik dalam aspek-aspek mengajar dan penguasaan pembelajaran, serta pengetahuan, sudah memenuhi kompetensi menjadi seorang guru profesional sudah memenuhi kompetensi untuk menjadi seorang guru bahasa Arab, dapat dilihat dari akademik yang mereka dapatkan sudah sampai pada jenjang strata dua, telah mendapatkan sertifikat kompetensi profesional menjadi seorang guru, tinggal melihat pola pikir dan pola tingkah guru sesuai kompetensinya, inilah yang dipantau dan di bina setiap harinya oleh seorang pengawas, yang terus diperbaharui sesuai dengan waktu dan tempatnya. Salah satu struktur kurikulum yang ada di MAN 1 adalah pembelajaran bahasa Arab, dan itu mengharuskan adanya guru yang sesuai dengan bidangnya, dan guru-guru yang ada di MAN 1 adalah guru-guru yang diakui oleh negara, secara akademis sesuai dengan UU, dari segi kompetensi sudah memenuhi syarat sebagai tenaga pendidik sesuai tuntutan perundang-undangan. Dari keempat kompetensi sudah sangat memenuhi syarat. Guru adalah bagian dari tujuan pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa adalah seorang guru.”<sup>14</sup>

Dilain hal Muhammad Asril selaku pengawas mata pelajaran Bahasa Arab memberikan pandangan yang senada untuk guru bahasa Arab di MAN 1 Kota Palu yaitu:

“Pembelajaran di MAN 1 sudah sangat baik dalam hal menunjang kemajuan tingkat pendidikan terutama pembelajaran bahasa Arab, terutama

---

<sup>14</sup> Sahrir, Pengawas Tingkat Satuan Pendidikan Kementerian Agama Kota Palu, *Wawancara*, Ruang Kerja Pengawas, 19 September 2019

guru bahasa Arab yang menunjang pembelajaran tersebut, dari guru-guru bahasa Arab di MAN 1 sudah memiliki tingkat profesional dalam pembelajaran karena di dukung oleh kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing guru, sangat menguasai kelas, menguasai administrasi yang dibuat, apalagi masalah materi mereka sangat menguasai bidang yang mereka tekuni”<sup>15</sup>.

Inilah mengapa bisa ditarik kesimpulan bahwa guru-guru bahasa Arab di MAN 1 Kota Palu adalah guru-guru yang berkompeten dalam bidang pengajaran, yang didukung oleh latar belakang akademik dan juga segala sarana pra sarana yang di sediakan, inilah yang salah satu yang menjadikan Madrasah Aliya Negeri 1 Kota Palu, dapat menjadi madrasah yang mampu bersaing dengan madrasah-madrasah unggul yang berada di Kota Palu, terlihat pula siswanya sebagian memiliki kecakapan di setiap bidang bahasa Arab, mampu menguasai setiap percakapan sehari-harinya dalam menggunakan bahasa Arab, dalam bidang qawaid dan qira’ah.

Secara umum kompetensi profesional guru bahasa Arab di MAN 1 Kota Palu sudah terbilang tinggi tingkat kompetensi profesionalnya dalam kegiatan pembelajaran di kelas, dapat diketahui bahwa berdasarkan indikator-indikator kompetensi profesional guru yang sesuai dengan Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru adalah sebagai berikut:

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan kepada pengawas mata pelajaran bahasa Arab pada kompetensi profesional tentang penguasaan materi

---

<sup>15</sup> Muhammad Asri, Pengawas Mata Pelajaran Bahasa Arab Kementerian Agama Kota Palu, *Wawancara*, Ruang Kerja Pengawas, 17 September 2019

yang akan diajarkan sudah cukup baik. Dengan penguasaan materi yang baik guru-guru lebih percaya diri ketika mengajar dan tujuan pembelajaran pun akan tercapai dengan baik dan maksimal. Kemudian dalam hal pengembangan materi, guru bahasa Arab MAN 1 Kota Palu sudah cukup baik, terlihat ketika menyampaikan materi pembelajaran bahasa Arab guru tidak terfokus kepada buku ajar yang digunakan serta memberikan penjelasan materi kepada peserta didik dengan sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didik. Terlihat dari bidang keilmuan yang dimiliki, guru bahasa Arab MAN 1 Kota memiliki cukup pengetahuan yang baik tentang berbagai aspek kebahasaan dalam bahasa Arab, menguasai bahasa Arab yang cukup baik, baik lisan maupun tulisan sehingga penyampaian materi dan pengembangan konsep serta kegiatan pembelajaran yang diajarkan kepada peserta didik dapat dengan baik dilakukan, yang kemudian dijadikan sebagai contoh dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga peserta didik bisa lebih memahami tentang materi yang disampaikan. Dengan penjelasan materi yang baik serta mengembangkan materi dengan sederhana dan mudah di pahami sehingga proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik dan nyambung sehingga tujuan pembelajaran pun akan tercapai dengan baik.

Pengawas mata pelajaran khusus guru bahasa Arab menrangkan bahwa:

“Guru bahasa Arab di MAN 1 Kota Palu itu sangat kreatif di setiap memberikan pembelajaran dilihat dari metode-metode yang digunakan adalah metode-metode yang membuat peserta didik aktif dan pembelajaran menjadi menyenangkan, dapat pula dilihat dari pemilihan dan penyampaian materi disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik karena tidak semua peserta didik memiliki perkembangan dan tingkat pola pikir yang sama. Hal ini dilakukan agar peserta didik bisa lebih mudah dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru. Pada pembelajaran bahasa Arab di kelas guru menyampaikan materi yang telah disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan tingkat pemahaman peserta

didik serta menyampaikan materi dengan sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didik”.<sup>16</sup>

Adapun hal yang mendukung adalah sarana pra sarana yang berada dilingkungan sekolah sangat di manfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh guru, inilah yang dilakukan oleh pengawas pada tingkat satuan pendidikan dan pengawas mata pelajaran setiap kalinya untuk membuat bagaimana seorang guru dapat menjadi guru yang menyenangkan ketika berada di dalam kelas, karena guru seperti inilah yang akan menumbuhkan kesan yang baik bagi peserta didik untuk menerima pembelajaran.

### ***C. Upaya-Upaya Yang Dilakukan Pengawas Untuk Meningkatkan Kompetensi***

#### ***Profesional Guru Bahasa Arab***

Ilmu pengetahuan kian berkembang cepat seiring perkembangan teknologi dan informasi. Jika guru tidak dapat menyesuaikan dengan laju perkembangan teknologi saat ini maka bisa dipastikan pengetahuan yang diperolehnya dua hingga tiga tahun di bangku perkuliahan lambat laun menjadi suram di telan oleh zaman yang kian berkembang, untuk itulah guru tidak memiliki pilihan selain terus-menerus memperbaharui kemampuan dan keterampilannya guna menunjang pembelajaran yang di bawakan menjadi hal yang menarik karena sesuai dengan perkembangan zaman, guru pula harus mengerti informasi dan teknologi, kemudian di masukkan dalam media pembelajaran, yang menjadikan semangat peserta didik tinggi untuk belajar. Oleh karena itu, di tengah cepat dan kuatnya ledakan ilmu

---

<sup>16</sup> Muhammad Asri, Pengawas Mata Pelajaran Bahasa Arab Kementerian Agama Kota Palu, *Wawancara*, 18 September 2019

pengetahuan dan komunikasi guru harus mampu menginisiasi dirinya untuk terus menerus belajar, terutama terhadap hal-hal yang dianggap baru.

“Seorang guru harus peka terhadap perkembangan zaman, pengawas memiliki kewenangan untuk membina guru sesuai dengan zamanya, pada pembelajaran di zaman sekarang ini sudah sangat maju dan berkembang, menyesuaikan dengan perkembangan siswa sesuai dengan zamannya. Pelatihan-pelatihan yang dilakukan badan diklat, pengawas lah yang membantu untuk membimbing guru dalam segala hal. Mereka yang sudah melakukan pelatihan-pelatihan atau diklat-diklat maka mereka lah yang memberikan penyampaian kepada guru yang lain”.<sup>17</sup>

Perubahan ini menuntut adanya perubahan pedagogik yang dimiliki seorang guru, bukan hanya mampu menyampaikan pembelajaran dengan baik, juga mencakup kesiapan seorang guru dalam mengajar, tidak hanya ditunjukkan dari penguasaan materi, tetapi juga sejauh mana guru mampu menyerap kultur keguruan. Kultur keguruan merupakan seluruh nilai yang mendasari sikap guru dalam melaksanakan pekerjaannya serta sikap seorang guru terhadap pekerjaannya, kegagalan guru memahami dinamika masyarakat akan melahirkan guru yang tidak relevan dengan harapan masyarakat.

Inilah yang menjadikan tugas pengawas untuk mengembangkan kompetensi guru sesuai dengan zamanya, sesuai dengan perkembangan pola pikir peserta didik yang terus diperbaharui dengan adanya informasi di tangan mereka,. Inilah fokus penting yang menjadikan seorang pengawas harus memiliki keterampilan yang dapat menyelaraskan tugas dan tanggung jawab yang diembannya.

“Pada pengawas tingkat satuan pendidikan memiliki jadwal kepengawasan yang mencakup seluruh aspek madrasah mulai dari kepala madrasah

---

<sup>17</sup> Muhammad Asri, Pengawas Mata Pelajaran Bahasa Arab Kementerian Agama Kota Palu, *Wawancara*, Ruang Kerja Pengawas, 16 September 2019

sampai pada staf-staf terkecil sampai pada sarana dan pra sarana yang dimiliki pada madrasah tersebut. Maju mundurnya seorang guru dilihat dari bagaimana pengawasnya”<sup>18</sup>

Efektif dan produkti tidaknya proses pembelajaran tidak lain terletak di sekolah dan dalam kelas juga andil guru dalam menghidupkan kelasnya, apa yang terjadi di kelas dan akan menjadi salah satu faktor penting yang akan mempengaruhi keberhasilan pendidikan, kita ambil contoh misalnya fenomena yang paling sering terjadi siswa berteriak kegirangan saat dewan guru sedang rapat atau guru tidak masuk sekolah dengan berbagai sebab, maka di pastikan ada sesuatu yang salah di dalam kelas tersebut, begiru pula sebaliknya jika ada siswa yang suka berada di dalam kelas untuk menunggu pelajaran maka di pastikan ada yang mereka inginkan di dalam kelas, dua contoh fenomena inilah yang masih sering di hadapi para guru, inilah tugas guru yang paling penting did alam kelas, maka dari itu tugas kepengawasan adalah bagaimana membentuk guru untuk dapat membuat pembelajaran itu menjadi menyenangkan dan bervariasi setiap masuknya.

“Di MAN 1 memiliki guru-guru yang handal dalam penggunaan metode-metode baru misalnya menggunakan media, menyediakan lagu-lagu yang sesuai dengan zamanya namun liriknya diganti dengan mufradat bahasa Arab, kadang menggunakan permainan-permainan yang menyenangkan yang sesuai dengan pembelajaran”.<sup>19</sup>

Adapun kendala-kendala yang dihadapi seorang guru di dalam kelas, di ungkap pengawas mata pelajaran ialah:

“kendala pembelajaran bahasa Arab adalah minat siswa di dalam pembelajaran bahasa arab, terkadang minat yang kurang, menjadi kendala

---

<sup>18</sup> Sahrir, Pengawa Tingkat Satuan Pendidikan Kementerian Agama Kota Palu, *Wawancara*, Ruang Kerja Pengawas, 16 Sepetember 2019

<sup>19</sup> Muhammad Asri, Pengawas Mata Pelajaran Bahsa Arab Kementerian Agama Kota Palu, *Wawancara*, Ruang Kerja Pengawas, 16 September 2019

untuk guru bagaimana cara menumbuhkan minat untuk belajar bahasa Arab, yang paling fatal adalah masih ada siswa yang tingkat membaca bahasa Arab masih sangat kurang, di karena faktor ketika sekolah menengah pertama bukan dari madrasah,”<sup>20</sup>

Kendala inilah yang umum di rasakan para guru, untuk itulah pengawas ada untuk membantu hal ini, mengefesienkan waktu ketika mengawas untuk membantu guru menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi, misalnya pengawas turun dalam rencana on kelas maka di supervisi lah guru di dalam kelas setelah selesai akan di perlihatkan kekurangan di dalam kelas jika ada yang tidak di fahami oleh guru maka di diskusikan dengan pengawas pada saat itu, pengawas memberikan jalan keluar dari setiap permasalahan yang dihadapi oleh seorang guru, tidak membiarkan masalah sekecil apapun di biarkan oleh pengawas, karena inilah untuk menunjang keberhasilan pendidikan yang ada. Seperti yang diungkapkan pengawas mata pelajaran bahasa Arab:

“pengawas mata pelajaran pada saat turun melaksanakan kepengawasan memiliki instrumen dalam setiap kali turun mengawas misalnya administrasi, maka administrasi yang di supervisi misalnya bagaimana guru menganalisis waktu hari efektif belajar, kalender pendidikan, penyusunan program tahunan, penyusunan program semester, silabus, dan yang paling penting adalah pembuatan penilaian KI1 sampai KI2, dan jika pada saat turun pengawasan yang dibawa adalah intrumen on kelas, maka yang dilakukan penilaian adalah bagaimana guru ketika tampil di depan kelas, disamping merancang pembelajaran yang paling penting adalah bagaimana menguasai materi dan metode pembelajaran, sebaik apapun materi yang di sampaikan jika tidak dapat menguasai metode yang dilaksanakan maka pembelajaran tidak dapat di maksimalkan. Langkah-langkah kepengawasan misalnya administrasi, guru harus menyusun program pembelajaran, jika on kelas bagaimana mempersiapkan guru untuk masuk dalam kelas. Misalnya pada saat terjadi proses supervisi ada kendala misalnya guru kurang mampu dalam menyusun program pembelajaran , maka kami pengawas membantu sampai guru tersebut mampu menyusun program pembelajarannya, jika dalam materi maka di

---

<sup>20</sup> Muhammad Asri, Pengawas Mata Pelajaran Bahsa Arab Kementrian Agama Kota Palu, *Wawancara*, Ruang Kerja Pengawas, 17 September 2019

bantu untuk memahami materi jika metode maka metode lah yang di ajarkan. setiap semester di berikan bimbingan-bimbingan yang sesuai dengan kekurangan yang dimiliki oleh guru ada saat itu. Kendala-kendala ini kadang dihadapi oleh guru terutama di MAN 1, karena tingkat keahamana mereka yang cepat dan mudah untuk memahami, yang sering di diskusikan ketika turun mengawas adalah kegiatan on kelas, adapula dalam penyusunan Rencana Pembelajaran, tapi mereka cukup baik”.<sup>21</sup>

Upaya-upaya perbaikan inilah yang terus di lakukan pengawas untuk membantu guru menjadi guru yang profesional dalam bidangnya, inilah tugas pengawas yang menjadi tanggung jawab yang benar-benar diperhatikan, yang menjadikan MAN 1 menjadi madrasah yang mampu bersaing dan menajdi madrasah yang unggul dalam pendidikan, madrasah yang mampu bersaing dengan madrasah unggul lainnya, pengawas tidak hanya menjadi tolak ukur maju mundurnya sebuah madrasah namun menjadi wadah yang mampu mengembangkan sekolah menjadi sekolah yang terbaik, inilah salah satu contoh sekolah yang memiliki pengawas yang berkompeten dalam tugasnya, para pengawas melakukan tugasnya dengan rofesional, sehingga menjadikan madrasah dan orang-orang yang ada di dalamnya memiliki profesionalitas yang baik di dalam menjalankan tugasnya.

Salah satu yang masuk dalam instrumen pelaksanaan supervisi untuk guru adalah melaksanakan wawancara pasca supervisi dan pra supervisi, di mana di dalam wawancara pasca supervisi terdapat beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran yang baru saja terjadi, bagaimana perasaan kesan guru pada saat mengajar ada saat itu, apakah sudah sesuai atau belum, dan yang paling

---

<sup>21</sup> Muhammad Asri, Pengawas Pembelajaran Bahasa Arab Kementerian Agama Kota Palu, *Wawancara*, Ruang Kerja Pengawas, 25 September 2019.

penting adalah bagaimana memmanagement masalah yang tiba-tiba muncul di dalam kelas ada saat yang tidak terduga, serta guru bersama dengan pengawas mengidentifikasi hal-hal yang telah sesuai dan hal-hal yang perlu peningkatan berdasarkan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan.

Adapun wawancara pra supervisi berisi tentang rencana pembelajaran pada saat itu, seperti Kompetensi dasar apa yang di sajikan, indikator apa yang ingin di capai, metode yang digunakan, alat bahan yang di gunakn guru untuk menunjang pembelajaran dalam kelas, menganalisi di awal materi yang menurut guru sulit untuk di pahami seorang guru, serta harapan guru setelah pembelajaran selesai kompetensi apa yang ingin guru miliki pasa peserta didik yang di ajarnya hari itu. Inilah kegiatan yang membantu guru untuk menemukan kelemahan yang kemudian di perbaiki bersama dengan pengawas, itulah mengapadi katakan pengawas dan guru bukanlah seperti atasan dan bawahan, namun pengawas sebagai teman rekan sejawat, sebagai motivator untuk guru, yang saling berkerja sama dalam memajukan pendidikan dan menjadikan guru yang berbobot dan memiliki profesional dalam bidangnya.

Upaya-upaya perbaikan inilah merupakan proses yang berkesinambungan yang dilakukan secara bertahap dan terus menerus. Dalam proses inilah diusahakan agar kondisi yang telah memuaskan nagii seorang guru dan dimata pengawas, agar dipertahankan bahkan lebih di tingkatka lagi.

Salah satu upaya yang dilakukan para pengawas untuk meningkatkan profesinal seorang guru adalah dengan melakukan diklat-diklat yang membantu memberikan pembaharuan-pembaharuan di dalam sekolah, guru di berikan

kesempatan untuk belajar dengan sesama guru di dalam MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) untuk saling bertukar pikiran, untuk saling memberika ide-ide baru dalam mengajar, bahkan baru-baru ini pengawas dan dewan guru mengadakan diklat sampai keluar kota, untuk memberikan pengetahuan bagi guru dan staf sekolah, untuk membuka cakrawala pengetahuan baru dalam dunia pendidikan.

“Diklat-diklat, workshop dan sebagainya dilakukan untuk membantu guru dalam membuka pemahaman baru, gunanya agar guru memiliki ide-ide baru untuk membuat pembelajaran menyenangkan, setelah guru menerima materi baru melalui diklat dan sebagainya, guru-guru inilah yang di berikan tanggung jawab untuk memberikan pembelajaran dan mensharing ilmu yang di dapatnya kepada sesama guru, inilah upaya yang sering di lakukan untuk mereshare pengetahuan untuk guru, membuka cakrawala baru untuk mendapatkan hal-hal yang menarik, sehingga inilah yang akan menunjang pendidikan, membuat pendidikan jadi berkualitas dan produkti”.<sup>22</sup>

Pendapat lain pun di kemukakan oleh pak Suwardin selaku ketua kelompok kerja pengawas beliau mengatakan:

“Selain upaya-upaya yang pengawas lakukan di setiap kali pengawasan dengan cara memberikan solusi dari setiap permasalahan yang terjadi di sekolah, kadang pertemuan-pertemuan antar guru mata pelajaran pun dilakukan untuk menunjang pemahaman baru untuk para guru”<sup>23</sup>

Di sekolah pun sering terjadi diskusi-diskusi kecil antar sesama guru untuk saling bertukar pikiran dan mencari solusi untuk setiap permasalahan yang terjadi dalam kelas ketika mengajar.

“setiap jenjang MTs dan MA semuanya ada MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dilakukan guru untuk saling sharing, saling sharing metode baru, media-media yang baik, saling memberikan informasi yang

---

<sup>22</sup> Muhammad Asri, Pengawas Mata Pelajaran Bahasa Arab Kementerian Agama Kota Palu, *Wawancara*, Ruang Kerja Pengawas, 01 Oktober 2019

<sup>23</sup> Sahrir, Pengawas Tingkat Satuan Pendidikan, *Wawancara*, Ruang Kerja Pengawas, 02 Oktober 2019

baru, teknik pembelajaran, setiap memasuki tahun ajaran baru bagaimana membuat program tugas dan fungsi guru”<sup>24</sup>

Upaya-upaya di atas adalah upaya yang dilakukan pengawas untuk menunjang pendidikan yang di harapkan, tugas pengawas untuk selalu membimbing dan mementori guru untuk selalu sejalan dengan tujuan pendidikan yang diharapkan di sekolah, karena guru adalah tokoh yang membantu menjalankan sistem pendidikan menjadi berjalan atautkah jalan di tempat, guru adalah ujung tombak pendidikan indonesia untuk menuju pendidikan yang produktif, menghasilkan orang-orang yang menjadi agen perubahan dan agen perbaikan melalui pendidikan. Melakukan pembinaan secara berkala terhadap guru adalah salah satu cara yang sering di lakukan pengawas, di samping diklat-diklat yang dilakukan, di ungkapkan pengawas bahwa pembinaan inilah yang lbih sering berjalan untuk membantu guru menemukan solusi dari setiap permasalahan yang dihadapi, karena melalui pembinaan langsung dapat menemukan akar permasalahan yang di hadapi dengan secara langsung di sekolah.

Di luar dari hal-hal dan uraian di atas bukan hanya guru yang perlu perbaharuan di setiap pengetahuan pengawas di tuntutan untuk terus memperbaharui pengetahuan mengenai dunia pendidikan dan kendala-kendala yang akan di hadapi di masa yang akan datang, inilah mengapa pengawas pun di berikan waktu untuk mengikuti kegiatan-kegiatan untuk menambah ilmu pengetahuan baru, terutama mengenai pendidikan dan perkembangan zaman yang terus maju dan guru serta pengawas di tuntutan untuk dapat sejalan dengan dal ini.

---

<sup>24</sup> Sahrir, Pengawas Tingkat Satuan Pendidikan, *Wawancara*, Ruang Kerja Pengawas, 16 Oktober 2019

Supervisor atau pengawas yang baik adalah yang selalu melakukan pengembangan potensinya dalam memimpin. Hal ini karena dengan semakin berkembang ilmu pengetahuan dan keterampilannya, sikap para guru terhadap pengarahan dan pembinaan yang di terimanya dari seorang pengawas akan semakin memacu semangat dan potensi masing-masing guru, karena sebagaimana penulis ungkapkan di atas bahwa potensi guru bermanfaat untuk memahami kemampuan peserta didik secara individual dalam proses belajar mengajar. Inilah yang menjadi pacuan yang membuat para pengawas yang berada di kementerian agama kota palu terus memacu laju peningkatan profesional mereka dengan terus mencari dan mempelajari setiap hal-hal baru yang sesuai dengan bidang tanggung jawabnya masing-masing, terutama dalam hal pendidikan dan guru pada prioritasnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. *Kesimpulan***

Setelah melalui proses penelitian, pengkajian dan pembahasan, penelitian yang berjudul "Supervisi Pengawas Pada Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab di MAN 1 Kota Palu " maka peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Guru-guru yang ada di MAN 1 Kota Palu merupakan guru-guru yang telah di akui keprofesionalan mereka dalam mengajar dan dalam bidang yang ditekuninya
2. Guru-guru di MAN 1 kota palu adalah guru-guru yang di akui oleh negara memiliki kompeten yang baik terutama dalam hal mengajar, di lihat dari segi akademik yang mereka miliki, yang merupakan alumni pesantren dan lulusan strata satu bahkan starat dua dengan jurusan bahasa Arab.
3. Sangat menguasai materi yang berkaitan dengan bidangnya yaitu bahasa Arab, menyelaraskan materi dengan metode yang digunakan, menguasai empat kompetensi yang menjadi tolak ukur guru profesional yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial, hal inilah yang telah dimiliki guru MAN 1 Kota palu, yang membantu madrasah tersebut unggul dalam menciptakan generasi akademik yang memiliki wawasan agama dan juga bahasa Arab yang mumpuni yang mampu bersaing dengan madrasah-madrasa maju lainnya.
4. Upaya-upaya yang dilakukan pengawas untuk meningkatkan profesionalitas seorang guru yang penulis uraikan pada pembahasan sebelumnya yaitu:

pertama., pada saat sebelum kepengawasan guru mengetahui apa Kompetensi dasar dan indikator yang akan di sajikan pada saat pembelajaran hari itu, merumuskan tujuan, alat dan bahan, menyiapkan segala administrasi yang di butuhkan guru, pada saat pasca melaksanakan pengawasan, guru dan pengawas saling berdiskusi tentang hal apa yang kurang dan perlu di tingkatkan guru, di sinilah upaya pengawas untuk memperbaiki sesuatu yang kurang dan memberikan solusi, di lain kesempatan upaya kedua yang pengawas lakukan ialah dengan memberikan refresh baru terhadap pengetahuan guru dlaam mengajar, mulai dari workshop pendidikan, diklat-diklat pendidikan yang di hadiri oleh guru serta mengadakan musyawarah guru mata pelajaran, untuk saling bertukar fikiran dan saling memberikan ide-ide baru untk proses pembelajaran.

Peran seorang pengawas dalam membentuk guru yang profesional sangat urgen untuk membentuk guru menjadikan guru yang profesional yang kemudian akan melahirkan para akademik-akademik baru yang memiliki pengetahuan-pengetahuan yang baik.

## **B. *Implikasi***

Adapun implikasi yang penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Pengawas Tingkat Satuan Pendidikan
  - a. Senantiasa memberikan bimbingan kepada kepala madrasah dan staf sekolah agar selalu berusaha bertanggung jawab dan mengerti kan tugas yang mereka miliki.

- b. Senantiasa memberikan motivasi sebagai upaya yang kuat terhadap kepala madrasah dan staf untuk memajukan madrasah-madrasah yang berkualitas di Kota palu.

## 2. Pengawas Mata Pelajaran

1. Senantiasa berikan bimbingan-bimbingan dan motivasi kepada guru-guru bahasa arab agar terus meningkatkan profesional mereka dalam mengajar sehingga menjadikan bahasa arab menjadi pelajaran yang kedepannya tidak akan memberikan pengalaman bahwa pelajaran bahasa arab itu sulit untuk dipahami.
2. Selalu berikan upaya-upaya baru untuk memperbaharui setiap hal dalam diri guru yang akan menunjang perbaiki kualitas pendidikan

## 3. Ketua Kelompok Kerja Pengawas

1. Senantiasa selalu meningkatkan sikap profesional seorang pengawas dan mengkoordinir pengawas dengan baik agar kualitas pendidikan di kota palu menjadi baik dan berkualitas.
2. Menyiapkan-menyiapkan pengawas yang baru yang berkompeten untuk menunjang kebutuhan pengawas di kota palu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Askar, *Integrasi Keilmuan: Paradigma Pendidikan Islam Integratif Holistik*. Bandung: Batic Press: 2011.
- Asria, *Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Oleh Pengawas Pendidikan Agama Islam (PENDAIS) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Palu*. Palu: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Datokarama Palu, 2010.
- Arman, *Peran Pengawas Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Donggala Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di SMA Negeri 1 Banawa*. Palu: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Datokarama Palu, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT.Bumi Aksara, 1990.
- Bafadal, Ibrahim, *Peningkat Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. cet. 1; Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Departement Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. 1; Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Cet. I; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Getteng, Abd. Rahman. *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*. Cet. 3; Yogyakarta: Grha Guru, 2011.
- Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press, 2005
- Heni, *Peran Supervisor Dalam Meningkatkan Potensi Mengajar Guru Agama Islam di SMA Negeri 6 Palu*. Palu : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Datokarama, 2011.
- Herabudin, *Administrasi dan supervisi pendidikan*. Cet. 1; Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Jamaludin, *Teacherpreneur Kiat Menjadi Guru Profesional Berbudaya Entrepreneurship*. Cet. 1; Palu: Endece Pres, 2014.

- Kompri, *Manajemen Pendidikan 3*. Cet. 1; Bandung: Alfabeta, 2015.
- Margono, S. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Mudhoffir, *Teknologi Instruksional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996.
- Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muslich, Mansur. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual: Panduan Bagi Guru dan Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Nasution, *Metode Research*. Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Nugroho, Riant. *Kebijakan Pendidikan yang Unggul*. Yogyakarta: Pustaka, Pelajar, 2008.
- Nurdin, Diding dan Imam Sibaweh, *Pengelolaan Pendidikan Dari Teori Menuju Implementasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015.
- Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Kaunyy*, Jakarta: Citra Mulia Agung, 2017
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, t.th.
- Ramayulis. *Profesi & Etika Keguruan* Cet. VII; Jakarta: Kalam Mulia, 2013.
- Rusyan, Tabrani dan Es. Hamijaya, *Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung, Nine Karya Jaya, 1992.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Cet. 20; Bandung; Alfabeta, 2014.
- Surakmad, Winarto. *Dasar dan Teknik Research, Pengantar Metodologi Ilmiah* Cet. II; Bandung: Tarsito, 2004.
- Suyanto, Djihad, Asep. *Calon Guru dan Guru Profesiona*, Cet. II; Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013.

Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan tenaga Kependidikan*. cet. 2; Jakarta: kencana, 2011.

Umar, Husain. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tabir Bisnis*. Cet. IV; Jakarta: Remaja Grafindo, 2001.

Wahyudi, Imam. *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Prestasi Pustakatya, 2012.

Yayasan Dana Buku Franklin Jakarta, *Ensiklopedi Umum*. Yogyakarta: Kanisius, 1973.



Lokasi Kementerian Agama Kota Palu



Ruang Kerja Pengawas (Wawancara Pengawas Tingkat Mata Pelajaran Bahasa Arab)



Ruang Kerja Pengawas (Pengawas Tingkat Satuan Pendidikan)



Ruang Kerja Pengawas (Pekerjaan Sebelum Turun Mengawas)



Ruang Kerja Pengawas (Pengawas Pembina Ketua Kelompok Kerja Pengawas)



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221  
email: humas@iainpalu.ac.id - website:www.iainpalu.ac.id

## PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: ISMA YUNIANTI	NIM	: 141020020
TTL	: DOLAGO, 06-06-1996	Jenis Kelamin	: Perempuan
Jurusan	: Pendidikan Bahasa Arab (S1)	Semester	: VI (enam)
Alamat	: JLN TAMACO	HP	: 081241859716
Judul	:		

Judul I

Peningkatan kualitas hasil belajar menulis Bahasa Arab melalui model pembelajaran kolaborasi pada kelas XI Ipa di MAN 2 Kota Palu

Judul II

Upaya meningkatkan keterampilan menyimak melalui metode cerita dalam pembelajaran bahasa Arab (penelitian tindakan kelas) di ponpes modern nurul amanah di desa dolago kecamatan Parigi selatan

Judul III

persepsi pengawas terhadap kompetensi profesional guru Bahasa Arab di MAN 1 KOTA PALU

Palu, ..... 2019

Mahasiswa,

ISMA YUNIANTI  
NIM. 141020020

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : Drs. M. RASYID RIDHA M.Pd.

Pembimbing II : H. UBADAH S.Ag., M.Pd.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. HAMLAN, M.Ag.  
NIP.196906061998031002

Ketua Jurusan,

Dr. H. MUH. JABIR, M.Pd.I.  
NIP. 196503221995031002

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
NOMOR : 422 TAHUN 2019

TENTANG  
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 47 Tahun 2015 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 49/In.13/KP.07.6/01/2018 masa jabatan 2017-2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

- KESATU : Menetapkan saudara :
1. Drs. H. Ahmad Asse, M.Pd.I
2. H. Ubadah, S.Ag, M.Pd
- sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :
- Nama : Isma Yuniarti
- NIM : 14.1.02.0020
- Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
- Judul Skripsi : PERSEPSI PENGAWAS TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BAHASA ARAB DI MAN 1 KOTA PALU
- KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2019
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu  
Pada Tanggal : 31 Juli 2019  
Dekan,

  
Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag  
NIP. 197201282000031001

Tembusan :  
1. Rektor IAIN Palu;  
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798, 462380 Fax. 460165 Palu 94221  
Sulawesi Tengah Website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id) E-mail : [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id)

Nomor : 121 /In.13/F.I/PP.00.9/1/2018 Palu, 24 Januari 2018  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : **Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi.**

Kepada Yth.

1. Drs. M. Rasyid Ridha, M. Pd. (Pembimbing I)
2. H. Ubadah, S.Ag., M.Ag. (Pembimbing II)
3. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu  
di- Palu

*Assalamu Alaikum War. Wab.*

Dalam rangka kegiatan Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan dipresentasikan oleh:

Nama : Isma Yuniati  
NIM : 14.1.02.0020  
Jurusan : PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PBA)  
Judul Skripsi : PERSEPSI PENGAWAS TERHADAP  
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU  
BAHASA ARAB.

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Rabu, 31 Januari 2018  
Jam : 09.00 wita – Selesai  
Tempat : Ruang Munaqasyah Lt. 2 FTIK.

*Wassalam,*

a.n. Dekan

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab,



*[Signature]*  
**Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I.**  
**NIP. 19650322 199503 1 002**

**atatan:**

Undangan ini di foto kopi sejumlah 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal skripsi).
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
- c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan.
- d. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- f. 1 rangkap untuk Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

# DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI TAHUN AKADEMIK 20 /20

Nama : ISMA YUNIATI  
 NIM : 14 1 02 0020  
 Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab (PBA:2)  
 Judul : PERSEPSI PENGAJAW TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL  
URU BAHASA ARAB DI MAN 1 KOTA PALU  
 Tgl/Waktu Seminar : RAHU, 31/01/2018/ 09:00 WITA

No	Nama	NIM	Sem/Jur	TTD	Ket
01.	LICI GAMIARSI	14.101.0033	8 / PA1		
2.	Dewi sinta	14-1-02-0025	8/PBA 2		
3.	Nur Rizki Annisa	14.1.02.0029	8 / PBA 2		
4.	Rosnawati	14-1-02-0012	8 / PBA 1		
5.	Wahdiah	14-1-02-0014	8 / PBA 1		
6.	SUSOIMAN	14.1.02.0057	4 / PBA-2		
7.	Habibah	16.1.04.0054	9 / PGMI-2		
8.	Aisyah Tanjung	14-1-03-0060	8 / MP1		
9.	Sawitri Salaeh	14.1.04.0047	8 / PGMI		
10.	Aiman Dokhor	14.1.02.0039	8 / PBA2		
11.	Sarisa Yunu	14.1.02.0040	8 / PBA 2		
12.	Warni	14.1.04.0018	8 / PGMI		
13.	Gita Fatimah	14.1.02.0033	8 / PBA 2		
14.	Maya Wwandari	14.1.02.0024	8 / PBA 2		
15.	Maria Mukminah	14-1-02-0027	8 / PBA 2		
16.	Rofia Nazzari	14.1.02.0026	8 / PBA 2		
17.	Asep Hidayat	14.1.02.0002	8 / PBA 1		
18.	Sabana Mukhammadin	14.1.02.0001	8 / PBA 1		
19.	Humaira	14.1.02.0003	8 / PBA 1		
20.	M. Nur Iman	14.1.01.0191	8 / PA1		

Mengetahui  
An.Dekan  
Ketua Jurusan PBA,

Dr. Muh. Jabir., M.Pd.I.  
NIP. 19650322 199503 1 002

Pembimbing I,

Drs. M. Kasyid Ridha, M.Pd.  
NIP. 1959 1231 1991 02 1004

Pembimbing II,

H. Ubadah, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 1971 07 30200 5011003

**BERITA ACARA  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Rabu, tanggal 31 bulan Januari tahun 2018, telah dilaksanakan Seminar

Proposal Skripsi :

Nama : Isma Yuniati

NIM : 14.1.02.0020

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab (PBA :2)

Judul Proposal Skripsi : PERSEPSI PENGAWAS TERHADAP KOMPETENSI

PROFESIONAL GURU BAHASA ARAB DI MAN

1 KOTA PALU

Pembimbing : I. Drs. M. Rasyid Ridha, M.Pd.

II. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd.

**SARAN-SARAN PEMBIMBING**

- Sesuaikan penulisan dg Pedoman Penulisan Karya Ilmiah  
IAIN Palu dan edit semua kata yang salah tulis.

- Buatlah ringkasan. tambahkan penalaran yang

-

Palu, Rabu, 31 Januari 2018

Mengetahui  
An. Dekan  
Ketua Jurusan PBA,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Muh. Jabir., M.Pd.I.  
NIP. 19650322 199503 1 002

Drs. M. Rasyid Ridha, M.Pd.  
NIP. 19591231 1991 02 1004

H. Ubadah, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 1971 07 30200 5 011003

**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

**NAMA** : ISMA YUMATI  
**NIM.** : 141 02 0020  
**JURUSAN** : PENDIDIKAN BAHASA ARAB

TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSE PEMBIMBING
04/12/2017	NOVA WILANDARI	ANALISIS ILMU AL-JAR DAN WAKUWU DALAM AL-KUR'AN SURAH AL-KAFI	1. Drs. H.M Hasan, M.Pd.1 2. Muhi Nur Aswari, S.Ag, M.Pd.1	
23/01/2018	Alman Daplor	6 Surah Isma'iyah yang Berarti (Sul) 2	1. Dr. Moh. Idris, S.Ag, M.Pd.1 2. Moh. Nur Aswani, S.Ag, M.Pd.1	
	Sulendra	Pengaruh Ruru Agilak Alchiale dalam Meningkatkan Keaktifan Emosional Peserta didik di MI Muhammadiyah Palu Kecamatan Kec. Palung	1. Drs. Tholid, M.Pd 2. Hainal, S.Ag, M.Pd	
	WERNI FEBRIYANTI	Pengaruh nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak usia dini, model pembelajaran sentra lindung dan alam sekitar di RA Duri 1 Isnikum	1. Dr. H. Muhi Jalin, M.Pd.1 2. Dr. Hg. Marwan, S.Ag, M.Pd	
08/12/2017	TERNA SANDA	Strategi guru PAI terhadap pencapaian KI-1 pada aspek spiritual dalam k-13 di SMK Negeri 3 Palu	1. Des. Saqir Muk. Anin, M.Pd.1 2. Des. Muk. Nur Koroepet, M.Pd	
01/12/2017	Yul Fanda	EFFECTIVITAS PENGELOMBAN MEDIA ANIMASI FLASH TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA M.P. PAI DI SMP N 4 PALU	1. Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd. 2. HATTA FAKHRUNNIZZI, A.Pd. Med	
11/12/2017	Ha Purnamasari	Model Pembelajaran Pengembangan Dalam Peningkatan Kemampuan 2013 Pada Materi Pelajaran PAI dan SMKN 3 Palu	1. Dr. H. Asfar, M.Pd 2. Drs Muk. Nur. Komopot, M.Pd	
05/01/2018	Nurul Mahniha Sakilani	ANALISIS STRATEGI WALI MUKIBIRAH DALAM AL-QURAN SURAH AL-FATH	1. Dr. H. Fauzanurrahman, M. Ag. 2. Nuurwani Nur Aswari, S. Ag. M. Pd.	
05/01/2018	FAKHAH UTAMI	Pengaruh pendekatan scientific dalam penulisan 2013 terhadap pengembanguan literasi dalam program literasi dasar spiritual pada PD di MTsIP 1 Palu	1. Dr. Fauzanurrahman Saquni, M. Si. 2. Anfaludin M. Anif, S. Ag., M. Ag	
5/01/2018	FAOJI MUHAMMAD	efektifitas penerapan model jigsaw pada himami terhadap penerapan materi Qura'ani pada pembelajaran	1. Dr. M. Sadik, M. Ag.	



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Lamp : 1 (satu) berkas

Hal : Permohonan Pembuatan Surat Izin Penelitian

Kepada Yth.

Subbag. AKMAH FTIK

Di-

Tempat

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I.

NIP : 19650322 199503 1 002

Jabatan : Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

Menerangkan :

Nama : Isma Yunianti

NIM : 14.1.02.0020

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA -2)

Semester : X (Sepuluh)

No. HP : 082192313716

Judul Skripsi : Persepsi pengawas terhadap kompetensi profesional guru bahasa Arab di MAN 1 Kota Palu

Pembimbing : 1. Drs. H. Ahmad Asse, M.Pd.I.

2. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd.

Bahwa mahasiswa/(i) yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan dan layak untuk mendapatkan surat izin penelitian.

Demikian, atas perhatiannya terima kasih.

Palu, 16 Agustus 2019

Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa Arab,

**Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I.**  
NIP. 19650322 199503 1 002

**Catatan :**

➤ Surat ini diserahkan ke Subbag AKMAH FTIK (Bagian Persuratan).



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو  
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id), email : [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id)

Nomor : 226 /In.13/F.I/PP.00.9/08/2019  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian Untuk  
Menyusun Skripsi

Palu, 26 Agustus 2019

Yth. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Palu  
di  
Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Isma Yunianti  
NIM : 14.1.02.0020  
Tempat Tanggal Lahir : Dolago, 06 Juni 1996  
Semester : X (Sepuluh)  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Alamat : Jl. Sungai Wera  
Judul Skripsi : PERSEPSI PENGAWAS TERHADAP KOMPETENSI  
PROFESIONAL GURU BAHASA ARAB DI MAN 1 KOTA  
PALU  
No. HP : 082192313761

Dosen Pembimbing :  
1. Drs. H. Ahmad Asse, M.Pd.I  
2. H. Ubadah, S.Ag, M.Pd

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Kantor yang Bapak Pimpin.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.



Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan :  
1. Rektor IAIN Palu;  
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu;  
3. Dosen Pembimbing;  
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PALU**

Jalan Bantilan Nomor 16 Telepon (0451)460355, Faksimili (0451) 460093  
Website : <http://Kemenagkotapalu.go.id>

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : *4616* /Kk.22.08/1/KP.01.1/10/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. H. MA'SUM, MM  
NIP : 197008301998031005  
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina Tk I (IV/b)  
Jabatan : Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Palu

Dengan ini memberikan keterangan kepada :

Nama : Isma Yunianti  
NIM : 14.1.02.0020  
Tempat Tanggal Lahir : Dolago, 06 Juni 1996  
Semester : X (sepuluh)  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Alamat : Jl. Sungai Wera  
Judul Skripsi : PERSEPSI PENGAWAS TERHADAP KOMPETENSI  
PROFESIONAL GURU BAHASA ARAB DI MAN 1  
KOTA PALU  
No. HP : 082192313761

Bahwa benar telah melaksanakan penelitian di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kota Palu sesuai dengan surat permohonan nomor : 2276/In.13/F.1/PP.00.9/08/2019 tanggal 26 Agustus 2019 sejak tanggal 27 Agustus 2019 s/d 16 Oktober 2019.

Demikian surat keterangan ini untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

NOMOR : 607 TAHUN 2019

TENTANG

PENETAPAN DEWAN MUNAQASYAH (TIM PENGUJI SKRIPSI)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan dewan munaqasyah (tim penguji skripsi) untuk menguji skripsi mahasiswa;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 47 Tahun 2015 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 49/in.13/KP.07.6/01/2018 masa jabatan 2017-2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU TENTANG PENETAPAN DEWAN MUNAQASYAH (TIM PENGUJI SKRIPSI) FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

KESATU : Menetapkan Dewan Munaqasyah (Tim Penguji Skripsi) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu sebagai berikut :

1. Ketua Tim Penguji : Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I.
2. Penguji Utama I : Prof. Dr. H.M. Asy'ari, M.Pd.I.
3. Penguji Utama II : Muhammad Nur Asmawi, S.Ag, M.Pd.I.
4. Pembimbing/Penguji I : Drs. H. Ahmad Asse, M.Pd.I.
5. Pembimbing/Penguji II : H. Ubadah, S.Ag, M.Pd.

untuk menguji Skripsi Mahasiswa

Nama : Isma Yuniati

NIM : 14.1.02.0020

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Judul Skripsi : PERSEPSI PENGAWAS TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BAHASA ARAB DI MAN 1 KOTA PALU

- KEDUA : Dewan Munaqasyah (Tim Penguji Skripsi) bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam skripsi yang diujikan;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2019
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu

Pada Tanggal : 4 November 2019

Dekan,

Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.

NIP. 197201262000031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id), email : [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id)

Nomor : 2734 /In.13/F.I/PP.00.9/10/2019  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : **Undangan Menghadiri Ujian Skripsi.**

Palu, 4 November 2019

Yth. Bapak/Ibu Dewan Munaqasyah (Tim Penguji Skripsi)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu

1. Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I.
2. Prof. Dr. H.M. Asy'ari, M.Pd.I
3. Muhammad Nur Asmawi, S.Ag, M.Pd.I
4. Drs. H. Ahmad Asse, M.Pd.I
5. H. Ubadah, S.Ag, M.Pd

Palu

*Assalamualaikum wr.wb.*

Dalam rangka pelaksanaan Ujian Skripsi Mahaiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Isma Yuniati  
NIM : 14.1.02.0020  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Judul Skripsi : PERSEPSI PENGAWAS TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BAHASA ARAB DI MAN 1 KOTA PALU

dengan hormat kami mohon kesediaanya untuk menguji Skripsi tersebut, yang akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Rabu, 6 November 2019  
Jam : 16.00 WITA  
Meja Sidang : -  
Tempat : Lantai II Ged. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu (Ruang Ibnu Khaldun)

Demikian, atas kehadirannya diucapkan terima kasih.

*Wassalam,*

a.n. Dekan  
Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab

Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I  
NIP. 19650322 199503 1 002

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu;
2. Kepala Bagian Tata Usaha FTIK IAIN Palu;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.

**Catatan Bagi Peserta Ujian Skripsi :**

1. Berpakaian Jas Lengkap + Kopyah (Pria).

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **“PERSEPSI PENGAWAS TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BAHASA ARAB DI MAN 1 KOTA PALU”**

#### **A. Pengawas Mata Pelajaran Bahasa Arab**

1. Dalam pandangan bapak mengapa kegiatan supervisi harus di adakan di sekolah-sekolah ?
2. Bagaimana peran seorang pengawas dalam mengembangkan profesional guru bahasa arab ?
3. Bagaiman persepsi pengawas terhadap kompetensi profesional guru bahasa arab di MAN 1 Kota palu ?
4. Bagaimana menurut bapak selama ini menjadi pengawas di MAN 1 Kota palu tentang profesional guru mengajar bahasa arab?
5. Pembinaan dan penyuluhan seperti apa yang pengawas lakukan pada saat melaksanakan kepengawasan?
6. Langkah-langkah dan prosedur yang pengawas lakukan padaa saat turun melaksanakan kepengawasan?
7. Upaya-upaya apa saja yang pengawas lakukan, untuk meningkatkan profesional guru dalam mengajar?

#### **B. Pengawas Tingkat Satuan Pendidikan**

1. Bagaimana pendapat pengawas tentang profesional guru bahasa arab dalam mengajar dan menyiapkan segala sesuatunya untuk mengajar ?

2. Hal apa yang pengawas nilai sehingga mengatakan bahwa guru ini profesional dalam mengajar?
3. Upaya-upaya yang bapak lakukan untuk terus meningkatkan profesional guru dalam mengajar?

**C. Ketua Kelompok Kerja Pengawas**

1. Mengapa kegiatan supervisi dalam dunia pendidikan harus dilakukan?
2. Apakah menjadi seorang pengawas ada syarat-syarat tertentu?
3. Profesional seperti apa yang harus dimiliki seorang pengawas?
4. Apa makna profesional bagi guru dalam pandangan bapak?

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. IDENTITAS DIRI**

1. Nama : Isma Yunianti
2. NIM : 14.1.02.0020
3. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
4. Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
5. Tempat Tanggal Lahir : Dolago, 06 juni 1996
6. Agama : Islam

### **B. NAMA ORANG TUA**

1. Nama Bapak : Ishak Wihingan
2. Pekerjaan : Petani
3. Nama Ibu : Zaenab
4. Pekerjaan : IRT

### **C. RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. SDN INPRES Dolago Lulus Tahun 2007
2. SMP Negeri 1 Parigi Selatan Lulus Tahun 2010
3. SMK Negeri 1 Parigi Selatan Lulus Tahun 2013
4. IAIN Palu Lulus Tahun 2019